

**EKSISTENSI NABI MUHAMMAD SAW DALAM FILM
INNOCENCE OF MUSLIMS (ANALISIS
SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Jurnalistik**

**Oleh:
Rabella Misnawati
NIM: 13530053**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
1438 H / 2017 M**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Ujian Munaqasyah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN
Raden Fatah

di-

Palembang

Assalamu'alaykum Warahmatullah Wabarakatuh.

Setelah mengadakan bimbingan dan kami periksa serta diadakan perbaikan-perbaikan seperluhnya, maka skripsi yang berjudul, "Eksistensi Nabi Muhammad SAW dalam film *Innocence Of Muslims* (Analisis Semiotika Roland Barthes) yang ditulis oleh saudara

Nama : Rabella Misnawati

Nim : 13530053

Telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaykum Warahmatullah Wabarakatuh.

Palembang, 3 Agustus 2017

Pembimbing I


Drs. Amin Sihabuddin, M.Hum

195904031983031006

Pembimbing II


Candra Darmawan, M.Hum

197306071998031004

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rabella Misnawati
NIM : 13530053
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Jurnalistik
Judul Skripsi : Eksistensi Nabi Muhammad SAW dalam Film Innocence Of Muslim (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Telah di Munaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa/ 29 Agustus 2017
Tempat : Ruang Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.



Palembang, 29 Agustus 2017

DEKAN

Dr. Kusnadi, MA

NIP. 197108192000031002

TIM PENGUJI

KETUA

Manalullaili, M.Ed
NIP.197204152003123003

Penguji I

Drs. Hj. Choiriyah, M.Hum
NIP.19620213991032001

SEKRETARIS

Muslimin, M.Kom.I
NIP.1605051591

Penguji II

Mohd. Aji Isnaini, MA
NIP.19700417200312001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rabella Misnawati
NIM : 13530053
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Jurnalistik
Judul Skripsi : Eksistensi Nabi Muhammad SAW dalam film Innocence Of Muslims (Analisis Semiotika Roland Barthes).

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, *interpretasi*, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademis yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 3 Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan

Rabella Misnawati

13530053

M O T T O dan PERSEMBAHAN

“Jadilah Pribadi seperti padi semakin ia berisi semakin merunduk, begitupun Manusia harus selalu memandang ke tanah agar tak lupa daratannya yang membuatnya bersifat langit.

Skripsi ini kupersembahkan Kepada:

- 1. Kedua Orangtuaku Ayahanda (Agusman) dan Ibunda (Siti Zainab) yang selalu mensupportku dalam hal apapun*
- 2. Kakak perempuanku Septa Eka Wulandari, Adik-adikku Julia Mega Pertiwi, Marsalina, dan si bungsu Halima Agmaliza penyemangat disaat lalai*
- 3. Kedua orangtua angkatku Sri Wahyuninsi dan Darwin*
- 4. Kedua Pembimbingku yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya*
- 5. Teman-teman seperjuangan Jurnalistik 2013*
- 6. Almamaterku*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT wahai Dzat Yang Maha Tunggal, Ilahi Rabbi yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah kepada hamba-hamba-Nya yang selalu senantiasa bersyukur. Shalawat dan salam selalu kita sampaikan kepada qudwah kita Nabi Besar Muhammad SAW pembawa kebenaran, Dialah sang jurnalis sejati yang membawa umatnya dari kegelapan sampai zaman terang benderang karena cahaya keimanannya.

Berlatar belakang dakwah dan komunikasi menghantarkan pesan-pesan Islami kepada manusia melalui media massa, berkembangnya media massa yang saat ini mengalami kemajuan dari sebuah gambar yang diam, menjadi gambar yang bisa bergerak dan semua orang bisa menyaksikannya diseluruh penjuru dunia. Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan sebuah film terutama tentang propaganda sang pembuat film dalam mempersuasi penontonnya. Untuk itu penulis memberi judul “**EKSISTENSI NABI MUHAMMAD SAW DALAM FILM *INNOCENCE OF MUSLIM* (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**).

Disamping itu, skripsi ini yang mengiringi langkah perjalanan penulis menuju gelar kesarjanaan program studi Jurnalistik dengan gelar Sarjana Sosial, akhirnya dapat terselsaikan dengan segenap kemampuan yang penulis telah lakukan

perjalanannya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi menjadi saksi bisu dalam perjalanan penulis. Dalam proses penulisan ini, penulis telah mengerahkan segala kemampuannya dan berbagai upaya secara maksimal untuk menyelesaikannya tepat waktu untuk keberhasilan semestinya.

Namun penulis amat menyadari sepenuhnya bahwa proses terselsainya skripsi ini dari bantuan dan doa dari berbagai pihak, tentunya jasa para dosen pembimbing yang tidak pernah lelah dalam membagikan ilmunya, dan terutama atas ridho sang maha kuasa kepada penulis. Seiring dengan penyelesaian tugas akhir ini penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. secara terperinci penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang merupakan unsur penyusun kebijakan yang menjalankn fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik.
2. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan, serta memberikan pembinaan civita akademik di lingkungan fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Amin Sihabuddin, M.Hum, selaku selaku pembimbing I dan Bapak Candra Darmawan, M.Hum selaku pembimbing II yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran selama proses pembuatan skripsi

4. Ibu Sumaina Duku, M.Si selaku ketua Program Studi Jurnalistik yang selalu mendukung dan memberikan dorongan yang baik agar cepat terselesaikan skripsi.
5. Ibu Reza Aprianti, M.A, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menempuh pendidikan.
6. Kedua orangtuaku yang telah mensupport dalam hal apapun, dan tak henti-hentinya mendoakan untuk keberhasilan anaknya.
7. Saudari-saudariku Septa Eka Wulandari yang tidak pernah letih memberi semangat, serta adik-adikku Julia Mega Pertiwi , Marsalina, Halima Agmaliza pelipur lara.
8. Sahabat-sahabatku tercinta yang ikut berkorban mengurangi waktu istirahatnya demi menemaniku belajar, dan selalu mendukung dikala susah maupun senang, Novita Wulandari, dan Putri Weliyanti.
9. Teman-temanku tersayang, Nisria Afuani Rasyid, Selvi Wardani, Menik Khotimah, Meidina Audia, Sally Rusidina Putri, dan seluruh teman Jurnalistik angkatan 2013 terkhusus Jurnalistik B.

Semoga segala bentuk bantuan, dorongan serta motivasi yang diberikan kepada penulis menjadi amal dan diterima oleh Allah SWT, dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, Amin.

Penulis,

Rabella Misnawati
13530053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	2
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
M O T T O dan PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
Daftar Gambar	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
E. Tinjauan Pustaka.....	14
F. Kerangka Teori	15
1. Analisis Semiotik	15
2. Agenda Setting Theory	17
3. Film.....	18
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Penulisan	22
BAB II	24
LANDASAN TEORI	24
A. <i>Agenda Setting Teory</i>	24
1. Teori <i>Agenda Setting</i>	24
2. Tahap <i>Agenda Setting</i>	27

3. Penentuan Agenda Media	28
B. Semiotika	30
1. Pengertian Semiotika	30
2. Tanda dalam Semiotika.....	33
10. Model-Model dalam Semiotika	35
C. Model Semiotika Roland Barthes	39
BAB III.....	51
PROFIL FILM <i>INNOCENCE OF MUSLIMS</i>	51
A. Profil Sam Bacile (Nakoula Basseley Nakoula) sebagai sutradara Film <i>Innocence Of Muslims</i>	51
B. Sinopsis Film	54
C. Tim Produksi Film <i>Innocence Of Muslims</i>	56
BAB IV.....	58
HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Identifikasi Umum Temuan Data.....	58
B. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos yang Mempresentasikan <i>Eksistensi</i> Nabi Muhammad SAW dan Bentuk Propaganda.	61
BAB V	116
PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120

DAFTAR TABEL

TABEL 4. 1 SINOPSIS DAN SCENES KESELURUHAN	62
TABEL 4. 2 PENYERBUAN APOTIK MILIK DOKTER PENGANUT KRISTEN KOPTIK PADA SCENE 2	84
TABEL 4. 3 DR. MATTHEW MENCERITAKAN KEJADIAN HANCURNYA APOTIK KEPADA ANAK DAN ISTRINYA PADA SCENE 3	88
TABEL 4. 4 TAMPAK ADEGAN RASULULLAH SEBAGAI LAKI-LAKI MATA KERANJANG PADA SCENE 6.....	91
TABEL 4. 5 NABI MUHAMMAD SAW BERSAMA PARA SAHABAT SEDANG BERUNDING MEREBut WILAYAH PADA SCENE 8	97
TABEL 4. 6 MUHAMMAD SAW SEBAGAI PRIA PENGGILA SEKS PADA SCENE 10.....	100
TABEL 4. 7 PADA SCENE 11	104
TABEL 4. 8 PADA SCENE 12	108
TABEL 4. 9 PROPAGANDA PADA SCENE 13	111

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2. 1 ELEMEN-ELEMEN SEMIOTIK PIERCE	36
GAMBAR 2. 2 ELEMEN-ELEMEN MAKNA DARI SAUSSURE.....	38
GAMBAR 2. 3 SIGNIFIKASI DUA TAHAP BARTHES	41

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Eksistensi Nabi Muhammad SAW dalam Film *Innocence Of Muslim* (Analisis Semiotik Roland Barthes)”

Film tidak terlepas dari kepentingan-kepentingan orang di sekitarnya. Film mempunyai kekuatan persuasi yang besar dan dapat merefleksikan kehidupan. Namun sebaliknya, film dapat memarjinalkan sebuah masyarakat melalui ceritanya. Seperti pada film “*Innocence Of Muslims*” yang menggambarkan Eksistensi Nabi Muhammad SAW secara negatif, gambaran yang kontradiksi dari faktanya. Sehingga memicu kemarahan umat muslim dan memancing pertumpahan darah. Film ini menyinggung aqidah umat muslim karena menyinggung hal yang paling sensitive yaitu suri tauladan umat muslim dan kitab yang dibawanya dengan mengolok-olok melalui film ini. Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana sebenarnya eksistensi kepribadian Nabi Muhammad SAW dalam film *Innocence Of Muslims* yang secara singkat trailernya di publikasikan di jejaring media sosial youtube. Dan untuk mengetahui gambaran atau representasi yang memang sengaja dibuat oleh film ini, maka digunakanlah pendekatan semiotik. Jenis penelitian ini adalah analisis isi film dengan menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes. Sehingga peneliti ini ingin mengetahui bagaimana makna denotasi, konotasi, melalui observasi dan didukung dengan dokumen-dokumen yang relevan, akhirnya ditemukan adegan-adegan yang mempresentasikan eksistensi Nabi Muhammad SAW secara negatif dalam film *Innocence Of Muslims*. Hasil penelitian ini menemukan makna bahwa dalam film “*Innocence Of Muslims*” Eksistensi Nabi Muhammad SAW dicerminkan sebagai laki-laki yang memiliki sifat “mata keranjang” atau hidung belang, memiliki orientasi seksual yang berlebihan, gemar mendengungkan peperangan terhadap pemeluk agama lain secara keji, serta melakukan penodahan agama lain (intoleran) bagi pemeluk agama non muslim, dan juga memiliki kepribadian yang menyimpang. Secara umum, film ini menggambarkan Nabi Muhammad SAW sebagai sosok berkpribadian negatif.

Kata kunci: *Eksistensi, Film, Semiotika*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi bangsa arab sebelum kedatangan Islam, terutama di sekitar makkah masih diwarnai dengan penyembahan berhala sebagai Tuhan. Yang dikenal dengan istilah *Paganisme*. Selain menyembah berhala, dikalangan bangsa arab, ada pula yang menganut agama Masehi (Nasrani), agama ini dipeluk oleh penduduk Yaman, Najran, dan Syam. disamping itu, juga agama Yahudi yang dipeluk oleh penduduk Yahudi imigran di Yaman dan Madinah. Serta agama Majusi yaitu orang-orang Persia.¹Keadaan bangsa Arab berada dalam masa kegelapan dan kebodohan dalam beragama. Keadaan ini, menjelang kelahiran Nabi Muhammad SAW yang membawa Islam ditengah-tengah bangsa Arab.

Sebelum datangnya Islam, dan menyadari bahwa Islam adalah sebuah agama yang kehadirannya dibutuhkan di seluruh penjuru dunia sepanjang masa. Tidak ada kesempurnaan dan kebahagiaan bagi seseorang kecuali dengan agama Islam. Agama Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yang mengatur hubungan manusia dengan khaliqnya, dirinya, dan dengan sesama manusia. Islam memecahkan problematika hidup manusia secara keseluruhan dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.²Sebagaimana tercantum dalam Qs. Al-Anbiya: 107,

¹ Munir Amin, Samsul, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2015), h. 61.

² An-Nabhani Taqiyuddin, *Peraturan Hidup Dalam Islam (Edisi Mu'tamadah)*, (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2015), h. 216.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

“Kami tidak mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam.” (Qs. Al-Anbiya: 107)

Rasulullah datang dengan membawa ajaran Islam, ajaran yang pernah mengantarkan penganutnya meraih kegemilangan peradaban yang memimpin seluas dua pertiga dunia. Islam dan pembawa risalahnya sama sempurnanya, tidak ada cacatnya.³ Muhammad adalah manusia yang paling sempurna dan paling utama. Tidak ada seorangpun yang sanggup menandinginya. Allah sendirilah yang menyatakan kesaksiannya dalam firmanNya.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Qs. Al-Qalam: 4)

Muhammad sebagai penyebar agama Islam dan pembawa petunjuk Tuhan. Untuk memahami peranan Muhammad di dalam Islam, tidak cukup mempelajari sejarah hidupnya dari luar. Kesempurnaan Muhammad, kepribadian, dan sifatnya merupakan anugerah ilahi. Nabi Muhammad SAW memiliki keistimewaan-keistimewaan khusus dari Allah SWT, karena kesempurnaan pribadi dan rohaninya.⁴ Rasulullah menjadi Uswatun khasanah bagi umatnya merupakan pemberitahuan Allah kepada hambah-hambahnya yang beriman tentang kewajiban mengikuti

³ Y. Siau Felix, *Khilafah*, (Jakarta: Al-Fatih Press, 2015), h. 5.

⁴ Jabir Al Jazairi, Syaik Abu Bakar, *Muhammad SAW My Beloved Prophet (sirah Nabawi)*; (Jakarta: Qisti Press, 2013), h. 593.

rasulnya, karena kesempurnaan pribadi dan rohaninya. Sesuai firman Allah SWT dalam QS. Al- Ahzab ayat 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”(Qs. Al- Ahzab:21)

Diantara keistimewaan Nabi Muhammad SAW adalah mendapatkan wahyu, mata yang tertidur tetapi hati beliau tetap terjaga, mendapatkan keistimewaan dari Allah boleh menikahi lebih dari empat orang wanita, selalu berpuasa, diharamkan bagi Rasulullah dan keluarganya makan harta sedekah, beliau selalu melaksanakan Qiyam al-lail, Rasulullah tidak mewariskan apa-apa karena harta beliau semuanya menjadi sedekah, hibah nikah, dan diharamkan menikahi istri-istri Rasulullah sepeninggal beliau.⁵

Rasulullah SAW begitu dimuliakan oleh Allah, sehingga patutla ia mendapatkan keistimewaan dari Allah. Muhammad merupakan Nabi terakhir, dan menjadi penyempurna dari nabi-nabi sebelumnya baik sosoknya, maupun ajaran yang ia bawa untuk manusia. Tak seorangpun setelah Nabi Muhammad SAW yang berhak mengaku-ngaku sebagai Nabi atau diberi nubuwat oleh Allah. Allah telah menutup

⁵ Jabir Al Jazairi, Syaik Abu Bakar, *Op.Cit*; h. 593

rangkaian nubuwat dengan kenabian Nabi Muhammad SAW dan dengan risalahnya.

Allah SWT berfirman,

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ
النَّبِيِّينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾

“Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu[1223]., tetapi Dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”(QS. Al- Ahzab: 40)

Maka barang siapa mengaku-ngaku sebagai Nabi, seperti Musailamah al-Kadzhab, ia adalah pembohong besar, kafir dapat dimaafkan jika mereka mau bertobat, dan layak dibunuh jika tidak mau bertobat.⁶ Adapun sosok Nabi tidak ada seorangpun yang mampu menggambarkannya secara keseluruhan, kecuali beberapa sahabat, pelayan, dan keluarga Rasulullah bisa menggambarkan pribadi dan sosok Muhammad SAW. Namun setiap orang tidak sampai hakikat sebenarnya karena mereka tak mampu melukiskan gambaran sebenarnya tentang kepribadian dan sosok Muhammad SAW. Atas dasar itulah, gambaran tentang sosok Rasulullah hanya bisa tergambar sedikit melalui sahabatnya yang lebih tahu dan lebih dekat dengan beliau karena ia adalah menantunya, suami putrinya, Ali bin Abi Thalib r.a.⁷ Ali menuturkan tentang gambaran sosok dan postur tubuh Muhammad SAW, yakni; Rasulullah tidak terlalu tinggi, tidak terlalu pendek, kepalanya besar, dan jenggotnya lebat, telapak

⁶ *Ibid*; h. 593

⁷ *Ibid*; h. 580

tangan dan kakinya tebal penuh daging, pundaknya lebar, wajahnya kemerah-merahan, dan bulu dadanya lebat. Jika berjalan, ia berjalan dengan tegak, seperti tegaknya air saat dijatuhkan, bola matanya hitam, rambutnya lurus, pipinya lembut dan berkulit tebal, lehernya laksana kendi perak.

Jika beliau menoleh, seluruh tubuhnya ikut menoleh. Keringat diwajahnya bak mutiara yang lembut karena aromanya. Dipundaknya terdapat cap kenabian berupa daging yang menyembul yang ditumbuhi rambut halus yang indah. Itulah gambaran fisik yang terlukiskan dari sahabat yang fasih lisannya, paling jujur dan paling teliti: Ali bin Abi Thalib. Jika sekarang orang-orang ingin menggambarkan sebuah sosok yang mirip dengan Rasulullah, mereka tidak akan mampu, meski semuanya bekerja sama untuk itu.⁸ Muhammad merupakan sosok yang namanya paling banyak disebut oleh manusia. Lidah orang mukmin hampir tiada pernah kering menyebut namanya, tanda cinta dan hormat kepada sosok manusia pilihan Allah SWT, Nabi terakhir, Nabi akhir zaman, yang ucapan, tindakan, dan seluruh perilakunya adalah suri tauladan bagi orang mukmin.⁹

Dalam Islam tidak ada yang boleh menggambar, mengolok-olok, atau menghujat bahkan menjelek-jelekkan salah satu sifatnya yang mulia, menentang atau mensejajarkan Rasulullah SAW dengan orang lain dengan niat untuk mencela,

⁸ *Ibid*; h. 580

⁹ <http://margondanews.blogspot.co.id/2012/09/fakta-fakta-kebencian-dunia-barat.html>, di akses pada 20 November 2017, pukul. 20.21 Wib

menghina, mengecilkan, memburuk-burukkan dan mencari-cari kesalahannya Rasulullah SAW. Dalam Firman Allah (QS. At- Taubah 9: 65-66) dijelaskan:

وَلَيْن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۗ قُلْ أَبِاللَّهِ
 وَءَايَاتِهِ ۗ وَرَسُولِهِ ۗ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ ﴿٦٥﴾ لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ
 إِيمَانِكُمْ ۗ إِنَّ نَعْفَ عَنْ طَآئِفَةٍ مِّنْكُمْ نُعَذِّبُ طَآئِفَةً بِأَنَّهُمْ كَانُوا
 مُجْرِمِينَ ﴿٦٦﴾

Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan menjawab, "Sesungguhnya Kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja." Katakanlah: "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?"

Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman. jika Kami memaafkan golongan kamu (lantaran mereka taubat), niscaya Kami akan mengazab golongan (yang lain) disebabkan mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa. (Qs. At-Taubah: 65-66)

Akhir-akhir ini kekhusyukan umat muslim kerap kali diusik melalui penistaan atau perusakan ekistensi Rasulullah SAW yang banyak di sebarakan melalui media sosial. Perkembangan Teknologi dan Komunikasi semakin pesat, sehingga masyarakat dapat mengakses informasi dengan cepat melalui berbagai media massa. Misalnya, mengakses sejarah perjalanan Nabi Muhammad SAW, dapat diakses dengan media massa internet, tanpa ada penyokong referensi berdasarkan buku. Media

massa merupakan media sebagai penyampai dan penafsir informasi.¹⁰ Seorang yang tidak tahu berita apa-apa, akan mudah menafsirkan sesuatu dengan apa yang mereka akses, terutama masyarakat awam.

Salah satu jenis media massa adalah film. Film dinyatakan dalam bentuk dominan dalam komunikasi visual di belahan dunia. Film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh.¹¹ Media massa memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat, masih banyak perilaku yang menyimpang dalam bobotnya sebagai kejahatan, kekerasan merupakan hasil peniruan dan dipelajari dari media massa khususnya film.¹² Dalam sebuah sistem sosial yang dinamis, media cetak maupun film merupakan bagian yang integral dan urgent dalam pembangunan masyarakat.

Orang-orang kafir hakikatnya, begitu banyak pertentangan kepada Rasulullah SAW, sejak masa awal kenabian ingin mendakwahkan Islam, misalnya; 1. kaum kafir Quraisy pada zaman Rasulullah SAW, melakukan cara dan upaya yang ditempuh baik secara diplomatik dan bujuk rayu maupun tindakan-tindakan kekerasan secara fisik untuk menentang penyampaian dakwah beliau pada masa itu.¹³ Padahal justru Rasulullah SAW, sangat bertoleransi dalam menciptakan perdamaian, Rasulullah membuat perjanjian saling membantu antara kaum muslim dan non muslimin.

¹⁰ Rivers, Wiliam DKK, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2014) h. 207.

¹¹ *Ibid*; h. 52.

¹² Adang, Yesmil Anwar. *Kriminologi*. (Jakarta, PT. Refika Aditama, 2010), hal. 427

¹³ Munir Amin, Samsul, *Op. Cit*; h. 66.

Menciptakan toleransi antar golongan. 2. Pertentangan antara kaum Yahudi terhadap muslimin. Sikap ingkar janji kaum Yahudi mulai terlihat, ketika terjadinya perang pertama dalam sejarah Islam yang dikenal dengan perang badar, yakni perang antara kaum muuslimin engan musyrik pada tanggal 8 Ramadhan tahun kedua hijriah, bukti penyelewengan kaum Yahudi, yaitu pada perang uhud, dimana kaum Yahudi yang berjumlah 300 orang dengan pimpinan Abdullah bin Ubay bersedia mau membantu kaum muslimin, namun tiba-tiba membelot dan kembali ke Madinah, yang mengakibatkan muslimin mengalami kekalahan. Dan pengkhianatan kaum yahudi yang lain, dengan bergabungnya kaum Yahudi dengan orang-orang kafir menyerang madinah.¹⁴

Beberapa kali mereka mengada-adakan hal yang ditiadakan dalam Islam. Segolongan lain mencoba memojokkan Islam dengan memperdebatkan, menyebarkan prasangka, dan mencoba mengepung Islam. Dan kaum Yahudi pun sudah berapa kali merencanakan dan menghasut kaum lain untuk membunuh Nabi Muhammad SAW, Yahudi sangat pintar dalam bertipu muslihat sehingga sampai sekarangpun, Yahudi berusaha memerangi Islam, mengobarkan api fitnah, dan ingin merebut wilayah yang ditempati umat Islam.¹⁵

Pengkaburan sejarah atau pembentukan citra negatif Nabi Muhammad SAW, gencar dilakukan orang kafir, dengan cara mempelintir sejarah atau riwayat Nabi

¹⁴Munir Amin, Samsul, *Op. Cit*; h. 70

¹⁵Ucu, Karta Raharja, " *Rencana Busuk Yahudi untuk Membunuh Nabi Muhammad*", diakses dari, <http://www.republika.co.id/berita/selarung/nostalgia-abah-alwi/16/11/13/og16p7282-rencana-busuk-yahudi-untuk-membunuh-nabi-muhammad-part1> pada tanggal 22 November 2016, Pukul 23.05.

Muhammad SAW dengan sedemikian rupa. Contohnya; banyak media massa milik non muslim barat atau kafir barat memproduksi perfilman, poster, majalah dan lain sebagainya tentang Islam tetapi dengan cerita yang berbanding terbalik dengan cerita sebenarnya. Hal inilah yang harus menjadi pengawasan kaum muslimin.

Salman Rushdie pernah menerbitkan novel kontroversial *Satanic Verses*, di tahun 1988. Sejak itu ia dilindungi pemerintah Inggris selama hampir 10 tahun. Novel ini dinilai menggambarkan dan menyinggung kehidupan Nabi Muhammad SAW dan proses turunnya Al Qur'an secara tidak benar.¹⁶ 1994 bulan September, muncul pula film *True Lies* garapan sutradara Yahudi Steven Spielberg yang menggambarkan Islam pimpinan Abdul Aziz sebagai teroris yang memimpin organisasi Crimson Jihad.

Berlanjut ke tahun 1997, Tatyana Suskin seorang wanita Yahudi Israel membuat dan menyebarkan poster yang menghina nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam*. Yakni, poster seekor babi yang mengenakan kafiyeh ala Palestina, yang bertuliskan bahasa Arab dan Inggris: Muhammad. Dengan pensil dikukunya babi itu tampak tengah menulis diatas buku, berjudul: Al-Quran. Film *Fitna* karya Geert Wilders pada tahun 2004 yang mengobarkan api fitnah terhadap Islam yang menggambarkan Islam agama radikal, rasisme, dan teroris.¹⁷

¹⁶ AM. Waskito, *Tragedi Charlie Hebdo*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar), h. 60.

¹⁷ <http://margondanews.blogspot.co.id/2012/09/fakta-fakta-kebencian-dunia-barat.html>.

Diakses pada 20 November 2017, pukul 21.10 Wib.

Ditahun berikutnya berselang, pada tahun September 2005, koran Denmark *Jaylland Posten* menerbitkan krtun-kartun Nabi Muhammad SAW. Koran ini dikenal sebagai pendukung Israel.

Pada tahun 9 Febuari 2006, majalah *Charlie Hebdo* Menerbitkan ulang kartun-kartun yang telah diterbitkan *Jayllands*, ditambahkan kartun-kartun Nabi Muhammad SAW yang mereka buat sendiri. paling Parah edisi 3 November 2011, dengan tema *Charia Hebdo*, dengan memposisikan Nabi Muhammad SAW sebagai editor tamu. Disana dia berkata “100 hukuman cambuk , kalau kamu tidak mati ketawa.”¹⁸

Edisi November 2011 itu menggambarkan sosok Nabi dengan sangat jelek. Tampak culas, tidak rapi, mata kerancang, licik dan sangat kasar. Di bulan September 2012, majalah itu mempublikasikan satu seri kartun satir Nabi Muhammad SAW, sebagian diantaranya dalam keadaan telanjang (vulgar). Seri ini muncul setelah terjadinya serangan atas Kedubes Amerika di Timur Tengah, pasca beredarnya film provokasi, *Innocence Of Muslims*. Api kemarahan kaum Muslimin semakin berkobar, Prancis yang ketakutan dengan aksi ini menutup kedutaannya di 20 negeri-negeri muslim.¹⁹

Herannya semua perbuatan provokatif para kartunis dan seniman itu dianggap boleh, wajar, dan mencerminkan kebebasan. Jadi menghina sosok mulia, seperti Rasulullah SAW itu dianggap boleh, halal, perlu, dan nyeni. Dan mereka menganggap bahwasanya mereka memiliki kebebasan dalam berbicara (*Freedom Of*

¹⁸ AM. Waskito, *Op.Cit*; h. 60.

¹⁹ *Ibid*; h. 61.

Speech) dan bebas dalam berekspresi (*Freedom Of Expression*) melalui karyanya.²⁰ Akan tetapi apabila ada hal yang menyinggung perasaan umat beragama lain mereka menghiraukan, bukankah ini dikatakan tidak adil. Fakta mengejutkan di negeri yang menerapak kebebasan berekspresi, meskipun kafir barat gencar membuat agenda untuk terus memfitnah ajaran Rasulullah SAW, tetapi pertumbuhan populasi Muslim di berbagai penjuru negeri semakin lama semakin meningkat.

Diperkirakan Islam menjadi agama terbesar kedua setelah Kristen di tahun 2050. Diprediksi pada tahun itu, populasi muslim mencapai 8,1 juta orang atau 2,1 persen dari total penduduk.²¹ Walaupun kita ketahui beberapa tahun silam tepatnya 11 september 2001 di New York, Amerika Serikat mendapatkan kejadian yang sama-sama menggeparkan manusia sejangtraya. Dan peristiwa perusakan Islam melalui film, dengan pencerminan Islam yang salah kerap kali dilakukan oleh kaum non muslim barat, pengaburan sejarah, dan perusakan eksistensi Rasulullah SAW, tergambarkan jelas dalam film *Innocence of Muslims*.

Film *Innocence of muslims* adalah sebuah film besutan sutradara Alan Robert, dan diproduseri oleh Nakoula Basseley Nakoula, seorang penganut koptik keturunan Israel-Amerika. Pria itu dikenal sebagai seorang pengembang real estate di negara Paman Sam itu. Film tersebut memang sengaja dipersiapkannya. Ia yakin dengan peluncuran film itu akan membantu tanah kelahirannya, Israel. Biaya film diperoleh dari sumbangan umat Yahudi, mencapai USD 5 juta dan berasal dari

²⁰ *Ibid*; h. 127

²¹ Majalah Media Umat, Januari - 4 Febuari 2016

sejumlah donatur penganut Yahudi yang enggan dia sebutkan identitasnya. Film ini mengisahkan tentang kehidupan Nabi Muhammad. Dalam film ini dibumbui dengan tema pedofil dan homoseksualitas. Menceritakan Nabi Muhammad SAW sebagai maniak seks dan suka meniduri banyak wanita yang suaminya meninggal dunia.²²

Dampak yang ditimbulkan oleh film tersebut, atau interaksi yang didapatkan antara film dengan penontonnya, terjadi di hampir seluruh belahan dunia, mulai dari benua Asia, Eropa, Afrika bahkan Amerika. Mulai dari aksi damai hingga menimbulkan kericuhan.²³ Maka dari itu untuk meluruskan pemahaman tentang Nabi Muhammad SAW, penulis sangat tertarik untuk mengambil judul skripsi dengan judul **“Eksistensi Nabi Muhammad SAW dalam Film *Innocence Of Muslims* (Analisis Semiotika Roland Barthes)”**, dengan melihat makna atau pesan yang disampaikan dalam film tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah film *Innocence Of Muslims* sesuai dengan Eksistensi Nabi Muhammad SAW yang sebenarnya?
2. Bagaimana Gambaran film *Innocence Of Muslims* menurut kajian model analisis Roland Barthes berdasarkan makna denotasi, konotasi, dan mitos?

²²<http://agunkzscreamo.blogspot.com/2012/09/film-innocence-of-muslim-yang-menghina.html#.WHOYk1N97IU>Film "Innocence of Muslim" Yang Menghina Nabi Muhammad dan Umat Islam, diakses pada tanggal 9 Januari 2017, pukul. 22.00 Wib.

²³http://id.Wikipedia.Org/wiki/innocence_of_Muslims, diakses pada tanggal 9 Januari, 23.05 Wib.

C. Batasan Masalah

Kebebasan berekspresi merupakan usaha barat dalam mengupayakan haknya dalam bentuk kebebasan menyalurkan ekspresinya. Baik itu melalui lisan, tulisan, karya visual, atau dalam bentuk apapun. Tanpa ada hukuman bagi tindakan yang mereka lakukan, karena dinilai bahwa hal tersebut, wujud dari kebebasan berekspresi.

Hal inilah yang bersebrangan dengan Islam, maka dari sinilah diambil untuk menjadi patokan batasan masalahnya, yakni mengungkapkan fakta eksistensi Nabi Muhammad SAW dan bagaimana tanggapan muslim terhadap *Judgement* barat terhadap Islam yang diekspresikan melalui karya film *Innocence Of Muslimss* dengan karya film yang fokus masalah dalam penelitian ini mengacu pada model semiotika komunikasi Roland Barthes yang merupakan salah satu pendiri teori semiotik.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan fakta dan pemahaman yang sebenarnya tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW.
- b. Mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos yang tergambar dalam film Muhammad Relationship Aisha.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan refrensi bagi Ilmu Komunikasi dan sekaligus memperkaya literatur-literatur yang berkaitan dengan kajian Semiotik yang menggunakan Roland Barthes.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat umum, agar tidak mudah tersulut dengan karya-karya provokatif, sehingga dapat menyikapi masalah secara cerdas. Sekaligus memberikan sumbangsi pemikiran pada bidang Ilmu Komunikasi.

E. Tinjauan Pustaka

Teori-teori atau studi literatur yang melandasi penelitian ini, yakni; Skripsi karya **Muh. Salahuddin Tinni, mahasiswa Uin Sunan Kalijaga** yang ditulis pada tahun 2014 yang berjudul **Citra Negatif Nabi Muhammad SAW dalam Trailer Film Innocence of Muslim Analisis Semiotika Roland Barthes**. Skripsi ini memiliki kesamaan objek penelitian yang sama yakni Film karya barat (International) yang sama-sama mengangkat citra negatif Nabi Muhammad SAW, dan menggunakan model analisis semiotik yang sama yakni Roland Barthes, hanya saja dalam sebuah film yang berbeda.

Skripsi yang kedua yakni karya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah ditulis pada tahun 2011 oleh **Hani Taqiyya yang berjudul Analisis Semiotik terhadap Film *In the Name Of God***, kesamaannya pada skripsi ini yakni sama dalam penggunaan model semiotik Roland Barthes tetapi yang berbedanya skripsi tersebut ingin meluruskan makna atau konsep Jihad.

Skripsi karya **Anggid Awiyat**, mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang berjudul “**Propaganda Barat Terhadap Islam dalam Film**” pada tahun 2009. Skripsi ini memiliki kesamaan objek penelitian yakni meneliti karya dari Barat, dalam hal ini film yang menghina al-Quran, Rasulullah SAW dan umat Muslim. Skripsi inilah yang diambil meskipun terdapat konsep penelitian yang berbeda tetapi model dan objek film yang hampir mirip dari skripsi diatas sehingga dapat dijadikan tinjauan pustaka dalam peneliti menulis.

Dalam ketiga skripsi hal inilah yang menjadi penguat penulis dalam penelitian, karena sama-sama ingin dalam hal objek penelitian dan penggunaan analisis yang dipakai dan juga guna meluruskan pemahaman Islam yang kerap mendapatkan citra negatif. Dan juga meskipun ketiga skripsi yang jadi acuan, dan adapun ada kesamaan penggunaan objek film, tetapi penekanan pada skripsi sebelumnya lebih konten citra negatif yang dibuat barat kepada kaum muslim. Dan pada skripsi yang penulis ingin teliti yakni, memperkuat data dan mengungkap fakta dibalik film tersebut. dan juga konsep dalam penulisan ini adalah, meluruskan sejarah ekistensi kehidupan Nabi Muhammad yang sebenarnya dan gambaran sosok suri Tauladan dengan berdasarkan sejarah perjalanan Nabi Muhammad SAW (*Sirah Nabawi*).

F. Kerangka Teori

1. Analisis Semiotik

Komunikasi adalah proses simbolik, yakni lambang atau simbol yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang lainnya. Lambang meliputi kata-kata

(pesan verbal), perilaku non verbal, dan objek yang maknanya disepakati. Setiap tanda dapat dianalisis menggunakan analisis semiotika, yaitu sebuah ilmu yang mempelajari berbagai tanda. ²⁴Pesan verbal semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara atau kata-kata termasuk dalam kategori pesan verbal. Non verbal adalah komunikasi tanpa bahasa atau komunikasi tanpa kata, tanda non verbal yaitu semua tanda yang bukan kata-kata. Dan tanda dipelajari dalam ilmu semiotika.

Semiotika merupakan suatu model dari ilmu pengetahuan sosial yang memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut tanda. Menurut John Fiske, semiotika melihat komunikasi sebagai penciptaan atau pemunculan makna di dalam pesan, baik oleh pengirim maupun penerima. Makna tidak bersifat absolut, bukan suatu konsep statis yang bisa ditemukan terbungkus rapi di dalam pesan. ²⁵Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain disebut semiotika. Menurut John Fiske, semiotika melihat komunikasi sebagai penciptaan atau pemunculan makna di dalam pesan, baik oleh pengirim maupun oleh penerima. Analisis semiotika merupakan studi yang mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Jadi analisis semiotik bertujuan menemukan makna yang

²⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 92.

²⁵ John Fiske. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta.PT.Raja Grafindo Persada.2012).h.76-77.

tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita), karena sifatnya yang amat kontekstual.²⁶

Ada beberapa tokoh dalam kajian semiotika, diantaranya Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce, dan Roland Barthes. Pada konsep Barthes menyebutkan tiga bagian analisis semiotika, yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda. Apa yang tergambar ialah denotasi dan bagaimana cara menggambarannya disebut konotasi. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.

Menurut John Fiske, pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos merupakan bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengeahuan dan kesuksesan.²⁷

2. Agenda Setting Theory

Teori agenda setting ditemukan oleh Mc Comb dan Donald L. Shaw, sekitar tahun 1968. Teori ini berasumsi bahwa media mempunyai kemampuan

²⁶ Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Bandung: kencana Pranada Media Group, 2014), hal.206

²⁷ *Ibid*; hal.128

mentransfer isu untuk mempengaruhi agenda publik. Khalayak akan menganggap isu itu penting karena media menganggap isu itu penting juga. Teori agenda setting hampir sama dengan teori peluru yang menganggap media mempunyai kekuatan mempengaruhi khalayak. Hanya fokus agenda setting memfokuskan pada kesadaran dan pengetahuan (kognitif).²⁸

Media massa selalu mengarahkan pada apa yang kita harus lakukan. Media memberikan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat mengikutinya. Menurut asumsi teori ini, media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan pada kita apa yang penting dan tidak penting. Sehingga persepsi yang kita dapatkan melalui arahan media massa akan membentuk persepsi sesuai apa yang kita lihat dan kita dengar. Agenda media bisa sengaja dimunculkan. Sehingga semakin gencar media massa memberitakan semakin semakin ramai dan hangat dibicarakan masyarakat.²⁹

3. Film

Film dinggap lebih sebagai media hiburan, ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film mempunyai kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik public dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh. Film merupakan salah satu media yang berperan penting dalam menanamkan pesan-pesan yang baik bagi generasi penerus. Film memiliki

²⁸ *Ibid*; h. 224

²⁹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2014), h. 196

daya persuasi yang besar bagi para penontonnya. Film merupakan media komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan pesan, media yang mampu untuk melakukan kritik social, sebagai alat propaganda dan juga film mempunyai kekuatan dalam mengkonstruksi lewat bahasa audio visual.

Jenis-jenis film terbagi dua yakni: Film fiksi dan Non fiksi. Film fiksi adalah jenis film yang hanya berdasarkan imajinasi. Dia hanya rekaan si penulisnya, bukan kenyataan. Sementara film non fiksi adalah jenis film yang isinya bukan fiktif, bukan hasil imajinasi/rekaan. Dengan kata lain film non fiksi adalah film yang bersifat faktual, hal-hal yang terkandung di dalamnya adalah nyata, benar-benar ada dalam kehidupan kita. Sebagai contoh, untuk film non fiksi adalah film dokumenter yang menjelaskan tentang dokumentasi sebuah kejadian alam, flora, fauna maupun manusia.³⁰Jadi berdasarkan teori ini atau berdasarkan jenis filmnya, film yang teliti termasuk kedalam jenis film fiksi karena berdasarkan rekaan dan tidak sesuai dengan fakta sejarah Nabi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud metode kualitatif adalah menggambarkan sebuah makna atau fenomena secara jelas. Dengan menggunakan data kualitatif atau data yang berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat, dan narasi.

³⁰ <http://sumber-film.blogspot.co.id/2012/05/genrejenis-film.html> , diakses pada Jum,at !3 Januari 2017, pukul. 15.00 Wib.

2. Objek penelitian dan Analisis Penelitian

Objek penelitian ini adalah film: *Innocence Of Muslims* Sedangkan unit analisisnya ada 8 *scene* dari 14 *scene* dengan durasi waktu 13 menit 50 detik yang terdapat dalam film *Innocence Of Muslims* yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan melalui observasi, yaitu mengamati langsung data-data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Adapun instrument penelitiannya, yaitu:

1. Data primer didapatkan melalui salah satu situs di *Youtube*. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan pengklasifikasikan adegan-adegan dalam film tersebut. Buku Sirah Nabawi, buku sejarah peradaban Islam, dan hadis-hadis mutawatir.
2. Data sekunder yang didapat melalui literatur yang berkaitan. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh secara langsung melalui buku-buku, literature, atau website, majalah.

b. Dokumentasi

Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data primer dari penelitian ini diperoleh/ didownload dari situs *Youtube*. Sedangkan

langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Mengamati/ menonton trailer film “*Innocence Of Muslims*”.
2. Menentukan *Shoot-shoot* yang menampilkan gambaran terhadap Nabi Muhammad SAW.
3. Selanjutnya *shoot-shoot* tersebut akan disajikan dalam bentuk table dan cuplikan frame dari adegan yang dimaksud sesuai dengan metode analisa yang digunakan.

4. Teknik analisis data

Data dianalisis dengan menggunakan model analisis Roland barthes, yaitu makna denotasi, konotasi dan mitos.

2) Denotasi

Makna yang menggambarkan tanda terhadap sebuah objek.

3) Konotasi

Bagaimana menggambarkan objek, bermakna subjektif juga intersubjektif, sehingga kehadirannya tidak disadari.

4) Mitos

Merupakan produk kelas sosial yang mempunyai suatu dominasi. Dala dunia modern. Mitos dikenal dengan bentuk feminisme, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan princiian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Memuat latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian (teknik pengumpulan data dan analisis data).

BAB II: Landasan Teori

Menguraikan tentang teori Analisis Semiotika, Teori komunikasi Massa *agenda setting theory*, dan teori yang berkaitan tentang film.

BAB III: Profil Film dan Tim Produksi Film *Innocence Of Muslims*.

Gambaran umum objek penelitian yang meliputi, sejarah singkat Produser Film *Innocence Of Muslim*, sutradara, sekaligus pemain film.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi dan analisis data, yang meliputi deskripsi data, analisis data, dan peran Roland Barthes terhadap pengkaburan pemahaman dalam film *innocence Of Muslim*.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Berupa penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan bab-bab sebelumnya, melalui analisis secara seksama dan untuk menentukan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Agenda *Setting* Teory

1. Teori Agenda *Setting*

Teori Agenda *Setting* menempatkan besarnya pengaruh media massa dalam mempengaruhi khalayak mengenai prioritas kepentingan sebuah isu. Media disebutkan mampu mengarahkan isu dalam masyarakat dan mampu membuat agenda dimana isu diramu untuk menjadi sebuah diskursus di masyarakat. Hubungan yang kuat antara berita yang disampaikan media dengan isu-isu yang dinilai penting oleh publik merupakan salah satu jenis efek media massa yang paling populer yang dinamakan dengan agenda *setting*. Istilah “*agenda setting*” diciptakan oleh Maxwell Mc. Combs dan Donald L Shaw pada tahun 1968, pada pemilihan Presiden Amerika Serikat. Penelitian oleh Mc Combs dan Shaw merupakan tonggak awal perkembangan teori agenda *setting*.³¹

Mc Combs dan Donald Shaw meminjam istilah agenda *setting* dari sarjana ilmu politik Bernard Cohen, melalui laporan penelitiannya mengenai fungsi khusus media massa. Dalam penelitiannya itu Cohen mengemukakan pernyataan yang terkenal yang sering disebut sebagai mantra dari agenda *setting*. Dalam hal ini, McCombs dan Shaw tidak menyatakan bahwa media secara sengaja berupaya mempengaruhi public, tetapi publik melihat kepada para profesional yang bekerja

³¹ Morissan, *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013), h. 494.

pada media massa untuk meminta petunjuk kepada media ke mana publik harus memfokus perhatiannya.³²

Para sarjana komunikasi telah lama menyadari bahwa media massa memiliki kemampuan untuk mengembangkan berbagai isu bagi publik. Walter Lippmann seorang komentator dan penulis kolom terkenal di AS, adalah orang pertama yang mengemukakan gagasan mengenai agenda-*setting* ini. Dalam tulisannya Lippman menjelaskan media bertindak sebagai:

“*A mediator between the world outside and the pictures in our heads*”,
(perantara antara dunia luar dan gambaran di kepala kita).

Media bertanggung jawab membentuk persepsi publik terhadap dunia, bahwasanya gambaran realitas yang diciptakan media hanyalah pantulan (*reflexion*) dari relitas sebenarnya. Dan karenanya terkadang mengalami pembelokan atau distorsi. Gambaran yang diberikan media massa mengenai dunia menciptakan apa yang disebut dengan ”lingkungan palsu” atau *pseudo-environment* yang berbeda dengan realitas lingkungan sebenarnya.³³

Ide pokok teori agenda *setting* adalah media memberi atensi yang berbeda pada setiap isu atau peristiwa. Apa yang dianggap penting bagi media menjadi penting dimata khalayak. Media memiliki kekuatan menentukan porsi atensi pada suatu isu atau peristiwa dan menyematkannya dalam benak publik. Agenda *setting* terjadi karena media massa sebagai penjaga gawang informasi (*gatekeeper*) harus

³² *Ibid*; h. 494-495.

³³ *Ibid*; h.495-496.

selektif dalam menyampaikan berita. Media harus melakukan pilihan mengenai apa yang harus dilaporkan dan bagaimana melaporkannya. Apa yang diketahui publik mengenai suatu keadaan pada waktu tertentu sebagian besar ditentukan oleh proses penyaringan dan pemilihan berita di media massa.

Dalam hal ini agenda *setting* dapat dibagi kedalam dua tingkatan (level). Level pertama adalah upaya mengembangkan isu umum yang dianggap penting, dan level kedua adalah menentukan bagian-bagian atau aspek-aspek dari isu umum tersebut yang dinilai penting. Kedua level ini sama-sama penting. Level kedua penting karena memberitahu kita mengenai bagaimana membingkai isu, atau melakukan *framing* terhadap isu, yang akan menjadi agenda media dan juga agenda publik. Missal, media mengemukakan bahwa pemilu yang demokratis sebagai hal yang penting (level pertama), tetapi media juga menyatakan bahwa tingkat kemiskinan menyebabkan masyarakat mudah terjebak praktik politik uang (*money politic*), dalam hal ini media membingkai isu mengenai bagaimana mencapai pemilu yang demokratis (level kedua).³⁴ Jadi agenda *setting* yang dilakukan media saat ini memiliki peranan penting, media dapat mempengaruhi cara pandang seseorang dalam melihat suatu realitas. Khususnya masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah akan sangat mudah percaya terhadap apa yang diberitakan media massa.

³⁴ *Ibid*; h.496.

2. Tahap Agenda *Setting*

Ada jenis pengaruh agenda *setting* yang mempengaruhi agenda publik yaitu:

1) representasi; 2) Persistensi; dan 3) persuasi.

Representasi. Pengaruh pertama disebut dengan representasi yaitu ukuran atau derajat dalam hal seberapa besar agenda media atau apa yang dinilai penting oleh media dapat menggambarkan apa yang dianggap penting oleh masyarakat (agenda publik). Dalam tahap representasi, kepentingan public akan memengaruhi apa yang dinilai penting oleh media. Suatu korelasi atau kesamaan antara agenda public pada priode 1 dan agenda media pada priode 2 menunjukkan terjadinya representasi dimana agenda public memengaruhi agenda media.³⁵

Persistensi . pengaruh kedua adalah mempertahankan kesamaan agenda antara apa yang menjadi isu media dan apa yang menjadi isu publik, ini disebut dengan “Persistensi”. Dalam hal ini media memberi pengaruhnya terbatas. Suatu korelasi antara media publik pada priode 1 dan priode 3 menunjukkan persistansi, atau stabilitas agenda publik.

Persuasi. Pengaruh ketiga terjadi ketika agenda media mempengaruhi agenda publik yang disebut dengan “persuasi”. Suatu korelasi antara agenda media pada priode 2 dan agenda publik pada priode ketiga menunjukkan persuasi atau agenda media memengaruhi agenda publik. Pengaruh media memengaruhi publik merupakan

³⁵ *Ibid*; 497.

pengaruh yang secara tepat telah dapat diperkirakan teori agenda setting klasik. Ketiga agenda tersebut tidak harus terjadi dalam kurun waktu yang berbeda tetapi dapat terjadi dalam waktu bersamaan.

Sementara itu, Stephen W. Littlejohn (1992) pernah mengatakan , agenda setting ini beroperasi dalam tiga bagian sebagai berikut.

- a. Agenda media itu sendiri harus diformat. Proses ini akan memunculkan masalah bagaimana media itu terjadi pada waktu pertama kali.
- b. Agenda media dalam banyak hal yang memengaruhi atau beriterasi dengan agenda public atau kepentingan isu tertentu bagi kepentingan publik. Pernyataan ini memunculkan pertanyaan, seberapa besar kekuatan media mampu memengaruhi agenda publik dan bagaimana publik itu melakukannya.
- c. Agenda publik memengaruhi atau berinteraksi ke dalam agenda kebijakan. Agenda kebijakan adalah pembuatan kebijakan public yang dianggap penting bagi individu.³⁶

3. Penentuan Agenda Media

McCombs yang menyatakan, bahwa pemikiran saat ini mengenai pemilihan berita memberikan perhatian pada peran penting para professional yang bekerja pada berbagai badan pemerintahan, korporasi dan kelompok-kelompok kepentingan.³⁷ Agenda media merupakan hasil tekanan (*pressure*) yang berasal dari luar dan dari dalam media itu sendiri. dengan kata lain agenda media terbentuk berdasarkan kombinasi sejumlah faktor yang memberikan tekanan kepada media seperti proses penentuan program internal, keputusan redaksi dan manajemen serta berbagai pengaruh eksternal yang berasal dari sumber nonmedia seperti pengaruh individu tertentu, penaruh pejabat pemerintahan, pemasang iklan dan sponsor.

³⁶ Nurudin, *Op. Cit*; h.197-198.

³⁷ Morissan, *Op. Cit*; h.499.

Kekuatan media dalam membentuk agenda publik sebagian tergantung pada hubungan media bersangkutan dengan pusat kekuasaan.

Dalam hal ini terdapat empat tipe hubungan kekuasaan di luar media, khususnya pemerintah dan penguasa, yaitu: 1) *high-power source, high-power media*; 2) *high-power source, low-power media*; 3) *lower power source, high-power media*; dan 4) *low-power source, low-power media*.³⁸

High-power source, high-power media “ sumber kekuasaan luar besar, kekuasaan media besar”. Misalnya terdapat hubungan yang dekat antara para pejabat publik dengan para pengelola atau pemilik media massa. Dalam hubungan tipe ini terdapat skenario sebagai berikut: jika keduanya berkerja sama maka terjadi hubungan yang saling menguntungkan di antara keduanya yang akan memberikan pengaruh sangat besar terhadap agenda publik. Sebaliknya, jika terjadi pertentangan di antara keduanya, maka kedua belah pihak akan saling bersaing untuk memengaruhi agenda publik.³⁹

High-power source, low-power media “sumber kekuasaan lebih besar “ dengan “kekuasaan media kecil”, disini, sumber kekuasaan luar besar”. Disini, sumber kekuasaan luar kemungkinan akan melakukan kooptasi terhadap media yaitu menggunakan media untuk mencapai tujuannya. Hal ini dapat terjadi, misalnya ketika politisi atau partai politik membeli waktu tayang (*airtime*) media penyiaran dengan

³⁸ *Ibid*; h. 500.

³⁹ *Ibid*.

memasang iklan politik atau menjadi sponsor terhadap suatu program atau, misalnya, ketika seseorang presiden memberikan kesempatan kepada media tertentu untuk melakukan wawancara khusus.

Lower-power source, lower power media, hubungan antara “sumber kekuasaan luar kecil” dengan “kekuasaan media kecil”. Dalam tipe hubungan keempat ini, agenda publik akan ditentukan oleh peristiwa itu sendiri dan bukan ditentukan oleh media atau para pemimpin politik.

B. Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Kata Semiotika itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berartitanda, atau *seme*, yang berarti penafsir tanda. *Semiologi* atau *semiotika* berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni *logika*, *retorika*, dan *poetika*. Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya asap menandai adanya api.

Istilah semiotika atau semiotik, muncul pada akhir abad ke 19, oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles Sanders Peirce, merujuk pada doktrin formal tentang tanda-tanda. Yang menjadi dasar semiotika adalah konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda. Melainkan dunia itu sendiri pun, sejauh terkait dengan pikiran manusia, seluruhnya terdiri atas tanda-tanda.⁴⁰

Tulisan, benda dan tindakan merupakan simbol yang memiliki arti bagi seseorang, dan suatu simbol dapat memiliki hubungan dengan simbol lainnya.

⁴⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 13.

Orang akan mengelola berbagai simbol ke dalam pola-pola yang lebih besar yang akan membantunya memahami siapa dirinya, apa yang penting baginya dan bagaimana ia bertindak dalam hidupnya. Semiotika adalah studi mengenai tanda (*signs*) dan simbol merupakan tradisi penting dalam pemikiran komunikasi.⁴¹

Tanda-tanda (*signs*), adalah basis dari seluruh komunikasi. Manusia dengan perantaraan tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*).⁴²

Memaknai dalam hal ini, berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas, yakni tanda yang diartikan sebagai *a stimulus designating something other than it self* (suatu stimulus yang mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri). berurusan

⁴¹ Morissan, *Ibid*; h.32

⁴² Alex Soburr, *Op. Cit*; h. 15.

dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk non verbal, teori-teori yang menjelaskan tanda berhubungan dengan makna, dan bagaimana tanda tersusun.⁴³

Dengan semiotika tentunya kita berhubungan dengan tanda. Semiotika seperti kata Lechte, adalah teori tentang tanda dan penandaan. Lebih jelas lagi, semiotika adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana tanda-tanda dan berdasarkan sistem tanda. Tokoh-tokoh penting dalam bidang semiotik adalah Ferdinand de Saussure, seorang ahli linguistik dari Swiss dan Charles Sanders Peirce, seorang ahli filsafat dan logika Amerika. Kajian semiotik menurut Saussure lebih mengarah pada penguraian sistem tanda yang berkaitan dengan linguistik, sedangkan Pierce lebih menekankan pada logika dan filosofi dari tanda-tanda yang ada di masyarakat.

Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya.⁴⁴ Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Jadi dapat disimpulkan bahwa semiotika merupakan suatu ilmu yang mengkaji linguistik, simbol, maupun mitos yang ada dalam sebuah benda atau lingkungan yang nantinya akan direpresentasikan tentang apa sebenarnya

⁴³ Alex Sobur, *Ibid*; h.16

⁴⁴ Rachmat Kriyantono, *Op. Cit*; h. 265.

terkandung. Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita).⁴⁵

2. Tanda dalam Semiotika

Dari teori-teori semiotika dapat kita tarik simpul, bahwasanya sistem penandaan memiliki jalinan yang kuat di dalam semiotika. Dengan semiotika kita lantas berurusan dengan tanda. Tanda, dalam pandangan Peirce, adalah sesuatu yang hidup dan dihidupi. Semiotika menaruh perhatian pada apapun dinyatakan sebagai tanda. Sebuah tanda adalah semua hal yang dapat diambil sebagai penanda yang mempunyai arti yang penting untuk menggantikan yang lain.⁴⁶

Tanda adalah segala sesuatu yang meliputi warna, isyarat, kedipan mata, objek, rumus matematika dan yang lainnya yang menandakan sesuatu yang lain selain dirinya.⁴⁷ karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana tanda tersebut berada. Ada dua pendekatan penting terhadap tanda-tanda yang biasanya menjadikan rujukan para ahli.

Ada dua cara pendekatan terhadap tanda-tanda yang biasanya menjadi rujukan ahli. Pertama, pendekatan yang didasarkan pada pandangan Ferdinand de Saussure bahwa tanda-tanda disusun dari dua elemen, yaitu aspek citra tentang bunyi (semacam kata atau representasi visual) dan sebuah konsep di mana citra bunyi disandarkan. Tanda itu dalam pandangan Saussure, merupakan manifestasi kongkrit dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda. Jadi, penanda dan petanda merupakan unsur mentalistik. Dengan kata lain, di dalam tanda terungkap citra bunyi atau pun konsep sebagai dua komponen yang tidak terpisahkan.

⁴⁵ *Ibid*; h. 266.

⁴⁶ *Ibid*;h. 19.

⁴⁷ Marcel Danesi. *Pesan, Tanda dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra. 2011). hal. 6.

Bagi Saussure, hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer (bebas), baik secara kebetulan maupun ditetapkan.⁴⁸

Sifat arbitraris ini berarti bahwa keberadaan suatu aturan tidak dapat dijelaskan dengan penjelasan yang sifatnya logis. Hal itu seolah-olah ada secara kebetulan, secara arbitrer. Oleh karena itu kita tidak dapat menjelaskan kenapa hewan peliharaan di rumah yang rupanya seperti harimau kecil itu disebut kucing. Penanaman seperti itu berjalan secara kebetulan saja. Orang boleh jadi suka menamakan hewan itu dengan kucing, maka terjadilah penamaan demikian. Orang-orang tentu mengatakan bahwa mereka menggunakan kata kucing karena nenek moyang juga menggunakan kata untuk hewan itu. Jika ditelusuri dengan pertanyaan mengapa nenek moyang menggunakan kata itu, maka tentu jawabannya tentu tidak jauh beda.

Kedua, pendekatan tanda yang didasarkan pada pandangan seorang filsuf dan pemikir Amerika yaitu Charles Sanders Peirc, Pierce menjelaskan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Menurut Pierce, sebuah analisis tentang esensi tanda mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya.

Pertama, dengan mengikuti sifat objeknya ketika kita menyebut tanda sebuah ikon. Kedua, menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan objek individual. ketika kita menyebut tanda sebuah indeks. Ketiga, perkiraan yang pasti bahwa hal yang diinterpretasikan sebagai objek denotatif sebagai akibat dari suatu kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebuah simbol.⁴⁹

⁴⁸Alex Sobur. *Op.Cit*; h. 31-32

⁴⁹*Ibid*;h. 35.

Tak dapat disangkal bahwa semiotika belakangan ini menunjukkan perhatian besar dalam produksi tanda yang dihasilkan oleh masyarakat linguistik dan budaya. Berbeda dengan konsep yang lebih statis yang diajukan Saussure tentang tanda dan pendekatan Taksonomis.

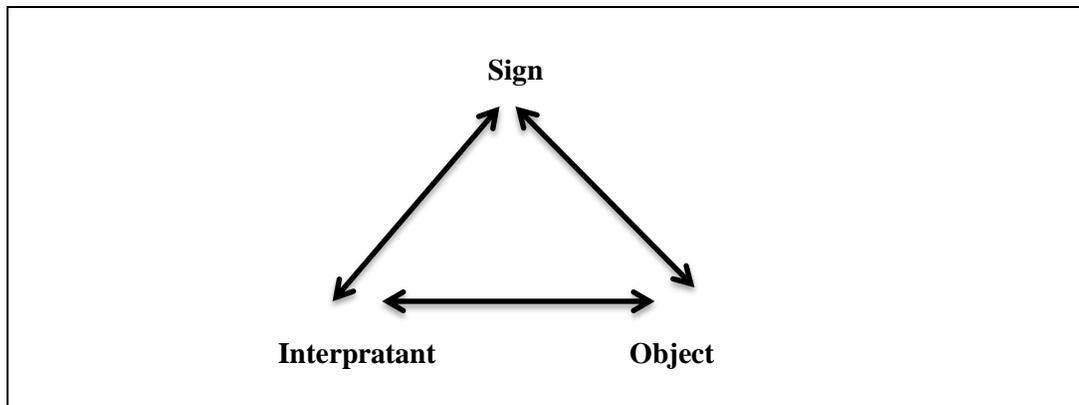
10. Model-Model dalam Semiotika

Model-model dalam semiotik dibangun oleh beberapa pemikir atau Tokoh semiotika. Analisis dalam semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tersebut berada.

a. Model Semiotika Charles Sanders Peirce

Peirce terkenal karena teori tandanya. Didalm lingkup semiotika, Peirce, sebagaimana dipaparkan Lechte (2001:227), seringkali mengulang-ulang secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang, tanda adalah sesuatu yang digunakan agar tanda dapat berfungsi, oleh Pierce disebut *Ground*. Peirce mengadakan klasifikasi tanda. Tanda yang dikaitkan dengan *ground* dibaginya menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *Legisign*. *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda, misalnya kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, merdu. *Sinsign* adalah ekistensi actual benda atau peristiwa yang ada pada benda: misalnya kabur dan keruh yang ada pada urutan kata air sungai keruh menandakan ada hujan di hulu sungai. *Legisign* adalah norma yang dikandung suatu benda. Misalnya rambu-rambu lalu

lintas yang menandakan boleh atau tidak boleh dilakukan manusia. Pierce yang biasanya dianggap sebagai pendiri tradisi semiotika Amerika, menjelaskan modelnya secara singkat:



Gambar 2. 1 Elemen-elemen Semiotik Pierce

Sumber: John Fiske, Pengantar Ilmu Komunikasi

Tiga istilah dari Pierce dapat dibuat model seperti yang terlihat pada gambar di atas. Pada gambar Panah yang berada pada dua ujung garis menekankan bahwa masing-masing istilah hanya dapat dipahami dalam keterkaitannya dengan yang lain. Sebuah tanda mengacu pada sesuatu di luar dirinya (objek), dan dipahami oleh seseorang yaitu tanda memiliki efek di dalam benak pengguna *interpretant* (hasil interpretasi).

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah

hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan; misalnya potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan.

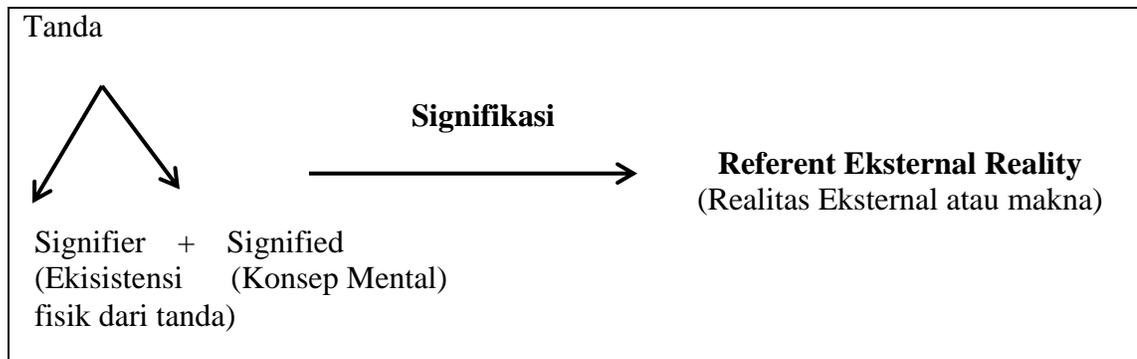
b. Model Semiotika Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure, pendiri struktur linguistik modern, yang berjasa memberikan sumbangan besar pada tradisi struktural dalam ilmu komunikasi, mengajarkan bahwa “tanda” atau sign, termasuk bahasa, adalah bersifat acak. Ia menyatakan bahasa yang berbeda menggunakan kata-kata yang berbeda untuk menunjukkan hal yang sama, dan bahwa biasanya tidak ada hubungan fisik antara suatu kata dengan referennya. Karena itu, tanda merupakan kesepakatan yang diarahkan aturan (*signs are convention governed by rules*).⁵⁰ Saussure menggunakan pendekatan anti historis yang melihat bahasa sebagai sistem yang utuh dan harmonis secara internal (*langue*). Ia mengusulkan teori bahasa yang disebut “strukturalisme” untuk menggantikan pendekatan “historis” dari pendahulunya.

Bahasa di mata Saussure tak ubahnya sebuah simponi, Saussure fokus terhadap bagaimana tanda-tanda (atau didalam konteks Saussure adalah kata-kata) terkait dengan dengan tanda-tanda yang lain, bukan bagaimana tanda-tanda terkait dengan apa yang disebut Peirce sebagai objek. Saussure kemudian melihat bahasa sebagai suatu sistem terstruktur yang mewakili realitas. Ia percaya peneliti bahasa harus memberikan perhatian pada bentuk-bentuk bahasa seperti bunyi ucapan, kata-

⁵⁰Morissan, *Op. Cit*;h.139.

kata dan tata bahasa. Walaupun struktur bahasa bersifat acak namun penggunaan bahasa tidak sama sekali bersifat acak karena bahasa membutuhkan kesepakatan yang mapan.⁵¹Tanda bagi Saussure adalah sebuah objek fisik yang memiliki makna atau kalau menggunakan istilah milik Saussure, sebuah tanda terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Dengan demikian, model Saussure bisa divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 2. 2 Elemen-elemen makna dari Saussure
Sumber: Kurniawan, Semiologi Roland Barthes

Hubungan antara penanda dan petanda tersebut adalah produk kultural, hubungan keduanya adalah hanya berdasarkan konvensi, kesepakatan atau peraturan dari kultur pemakai bahasa. Berdasarkan model pemaknaan Saussure, petanda-petanda merupakan konsep mental yang digunakan untuk membagi realitas dan mengkategorikannya sehingga dapat dipahami realitas tersebut.⁵²petanda dibuat manusia ditentukan oleh kultur dan subkultur yang dimiliki oleh manusia. Contoh berdasarkan model ini:

⁵¹*Ibid*;h. 139.

⁵² Rachmat Kriyantono, Op. Cit; h. 265

1. Bunyi-bunyi dan gambar (*sounds and Images*), disebut “*signifier*”
2. Konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut “*signified*” berasal dari kesepakatan.

C. Model Semiotika Roland Barthes

Semiotika berusaha menggali hakikat suatu sistem tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi, dan bergantung kepada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (*connotative*) dan arti penunjukan (*denotative*).⁵³ Salah satu pakar semiotika yang memfokuskan permasalahan semiotika pada dua makna tersebut adalah Roland Barthes. Ia adalah pakar semiotika Perancis yang pada tahun 1950-an menarik perhatian dengan telaaahnya tentang media dan budaya pop dengan menggunakan semiotika sebagai alat teoritisnya.

Hai itu menjelaskan bahwa struktur makna yang terbangun di dalam produk dan *genre* media diturunkan dari mitos-mitos kuno, dan berbagai peristiwa media ini mendapatkan jenis signifikasi yang sama dengan signifikasi yang secara tradisional hanya dipakai dalam ritual-ritual keagamaan. Dalam terminologi Barthes, jenis budaya populer apapun dapat diuraikan kodenya dengan membaca tanda-tanda di dalam teks. Tanda-tanda tersebut adalah hak otonom pembaca atau penonton. Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussuren.

⁵³Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 126-127

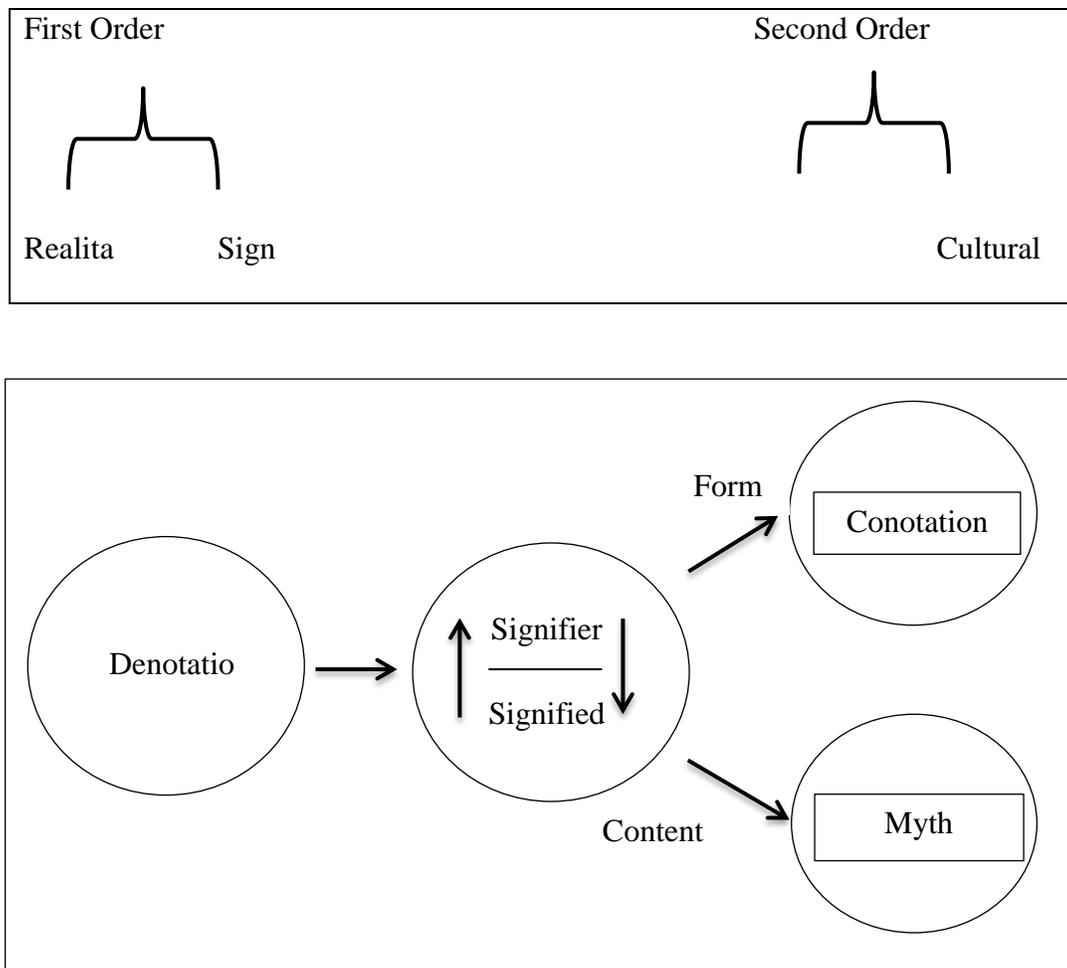
Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi walaupun sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun diatas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sastra merupakan contoh yang paling jelas, sistem pemaknaan tataran kedua yang dibangun diatas bahasa sebagai sistem yang pertama. Sistem kedua ini disebut dengan konotatif, yang didalam *myhtologiesnya* secara tegas ia bedakan dari denotative atau sistem pemaknaan tataran pertama.⁵⁴

Refresentasi menurut Barthes menunjukkan bahwa pembentukan makna tersebut mencakup sistem tanda menyeluruh yang mendaur ulang berbagai makna yang tertanam dalam-dalam di budaya Barat misalnya dan menyelewengkan ke tujuan-tujuan komersil. Sehingga, dalam semiotika Barthes proses refresentatif itu berpusat pada makna denotasi, konotasi dan mitos. Ia mencontohkan, ketika mempertimbangkan berita atau laporan, akan menjadi jelas bahwa tanda linguistik, visual dan jenis tanda lain mengenai bagaimana berita itu direfresentasikan (seperti tata letak/ *lay out*, rubrikasi) tidaklah sesederhana mendenotasikan suatu hal, tetapi juga menciptakan tingkat konotasi yang dilampirkan pada tanda.⁵⁵ Untuk itulah, Barthes meneruskan pemikiran Saussure dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konveksi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya.

⁵⁴Alex Sobur, *Ibid*;h. 68-69.

⁵⁵Kurniawan. *Semiologi Roland Barthes*. (Magelang: Yayasan Indonesiatera. 2001). h. 24

Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “*Two Order Of Significations*” (Signifikasi Dua Tahap).



Gambar 2. 3 Signifikasi Dua Tahap Barthes

Sumber: Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*

Melalui gambar di atas, Barthes, seperti dikutip Fiske menjelaskan signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksteral. Barthes menyebutnya sebagai denotasi. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk signifikasi tahap kedua, dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Pada signifikasi tahap kedua yang berkaitan dengan isi tanda bekerja melalui mitos.⁵⁶

a. Denotasi

Denotasi dalam pengertian umum dinamakan makna sesungguhnya atau makna dasar dari sebuah tanda, teks, dan sebagainya.⁵⁷ Makna ini tidak bisa dipastikan dengan tepat karena makna denotasi merupakan generalisasi. Denotasi merupakan sistem signifikasi tahap pertama, (penggambaran dari sebuah makna).

b. Konotasi

Makna-makna kultural yang melekat pada sebuah terminology (*the cultural meanings that become attached to a term*).⁵⁸ Atau makna yang memiliki sejarah budaya dibelakangnya yaitu bahwa ia hanya bisa dipahami dalam kaitannya dengan signifikasi tertentu. Konotasi adalah mode operatif dalam pembentukan dan penyandian teks kreatif seperti puisi, novel, komposisi musik, dan karya-karya seni lainnya.

⁵⁶ Alex Sobur. *Op.Cit*; h. 127-128

⁵⁸ Rachmat Kriyantono, *Op. Cit*; h.272.

c. Mitos

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut dengan mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.⁵⁹ Mitos oleh Barthes, disebut sebagai tipe wicara. Ia juga menegaskan bahwa mitos merupakan sistem komunikasi dari sebuah pesan. Hal ini memungkinkan kita untuk berpandangan bahwa mitos tidak bisa menjadi sebuah objek, konsep, atau ide. Mitos adalah cara penandaan (*signification*). Di dalam mitos, juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda. Barthes menempatkan ideologi dengan mitos karena, baik didalam mitos maupun ideology, hubungan antara penanda konotatif dan petanda konotatif terjadi secara termotivasi.⁶⁰

D. Tinjauan Umum Film

1. Film Sebagai Representasi Realitas

Harus diakui bahwa hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Oey Hong Lee (1965:40), misalnya, menyebutkan “film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke 19.”⁶¹ Secara etimologis, film berarti *moving image*, gambar yang bergerak. Awalnya film lahir sebagai bagian dari

⁵⁹ Alex Sobur. *Op. Cit*; h. 71.

⁶⁰ *Ibid*; h. 71.

⁶¹ *Ibid*; h. 127.

perkembangan teknologi. Ia ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Thomas Edison yang untuk pertama kalinya mengembangkan kamera citra bergerak pada tahun 1888 ketika ia membuat film sepanjang 15 detik yang merekam salah seorang asistennya ketika sedang bersin. Setelah itu, Lumiere bersaudara memberikan pertunjukan film sinematik kepada umum di sebuah kafe di Paris. Film adalah bagian kehidupan sehari-hari kita dalam banyak hal.⁶²

Film bisa membuat orang tertahan, setidaknya saat mereka menontonnya, secara lebih intens dibandingkan medium lainnya. Film memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap penonton. Pada titik ini film telah menjadi media bertutur manusia, sebuah alat komunikasi untuk menyampaikan cerita. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi mempengaruhi khalayaknya. Sejak itu, merebaklah berbagai penelitian film yang mengambil berbagai topik seperti: pengaruh film terhadap anak, film dan agresivitas, film dan politik, dan seterusnya.⁶³

Jika sebelumnya bercerita dilakukan secara lisan, lalu tulisan dan kini muncul satu medium lagi dengan gambar bergerak yang menceritakan perihal kehidupan. Di sinilah kita menyebut film sebagai representasi dunia nyata. Film dibuat representasinya oleh pembuat film dengan cara melakukan pengamatan terhadap masyarakat, melakukan seleksi realitas yang bisa diangkat menjadi film dan

⁶² Marcel Danesi. *Pengantar Memahami Semiotik Media*. (Yogyakarta: Jalasutra. 2010). h.132.

⁶³ Alex Sobur, *Op. Cit*; h. 127.

menyingkirkan yang tidak perlu dan direkonstruksi yang dimulai saat menulis skenario sampai film selesai dibuat. Hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya.⁶⁴

Dalam kajian semiotika, film adalah salah satu produk media massa yang menciptakan tanda untuk tujuannya sendiri. Caranya adalah dengan apa yang dimaksudkan atau direpresentasikan oleh sesuatu bagaimana makna itu digambarkan, dan mengapa ia memiliki makna sebagaimana ia tampil. Pada tingkat penanda film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Pada tingkat petanda, film merupakan cermin kehidupan metaforis.

2. Jenis-Jenis Film

Film memiliki tiga jenis atau kategori utama dalam film, yaitu film fitur, film dokumenter dan film animasi. Dan ketiga kategori tersebut, masuk ke dalam jenis film, yaitu film fiksi maupun non fiksi. Tiga kategori film itu yaitu; Jenis-jenis film terbagi dua yakni: Film fiksi dan Non fiksi.

a. Film Fitur

Film fitur merupakan karya fiksi yang strukturnya selalu berupa narasi yang dibuat dalam tiga tahap. Tahap praproduksi merupakan periode ketika skenario diperoleh. Skenario ini bisa berupa adaptasi dari novel, atau cerita

⁶⁴ *Ibid*; h. 127.

pendek, cerita fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi, maupun karya cetakan lainnya yang bisa juga ditulis secara khusus untuk dibuat filmnya. Tahap produksi merupakan masa berlangsungnya pembuatan film berdasarkan skenario itu. Tahap terakhir, *post* produksi (*editing*) ketika semua bagian film yang pengambilan gambarnya tidak sesuai dengan urutan cerita, disusun menjadi suatu kisah yang menyatu.

b. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film nonfiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dengan setiap individu menggambarkan perasaannya dan pengalamannya dalam situasi yang apa adanya, tanpa persiapan, langsung pada kamera atau pewawancara. Robert Claherty mendefinisikan sebagai *creative treatment of actuality*, (karya ciptaan mengenai kenyataan).⁶⁵

Film dokumenter sering kali ditampilkan di gedung bioskop yang menampilkan fitur-fitur film. Akan tetapi, film jenis ini sering tampil di televisi. Dokumenter dapat diambil pada lokasi pengambilan apa adanya, atau disusun secara sederhana dari bahan-bahan yang sudah diarsipka. Dalam kategori dokumenter, selain mengandung fakta juga mengandung subjektivitas pembuatnya. Dalam hal ini pemikiran-pemikiran, ide-ide, dan sudut pandang idealisme mereka. Dokumenter merekam adegan nyata dan faktual untuk

⁶⁵ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2009). h. 12.

kemudian diubah menjadi sefiksi mungkin menjadi sebuah cerita yang menarik.⁶⁶

c. Film animasi

Animasi adalah teknik pemakaian film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda dua atau tiga dimensi. Penciptaan tradisional dari animasi gambar bergerak selalu diawali hampir bersamaan dengan penyusunan *storyboard*, yaitu serangkaian sketsa yang menggambarkan bagian penting dari cerita. Sketsa tambahan dipersiapkan kemudian untuk memberikan ilustrasi latar belakang, dekorasi serta tampilan dan karakter tokohnya. Pada masa kini, hampir semua film animasi dibuat secara digital dengan komputer. Salah satu tokohnya adalah Walt Disney dengan film-film kartunnya seperti Donald Duck, Snow White, dan Micky Mouse.

3. Struktur Film

a. *Shot*

Shot adalah satu bagian dari rangkaian gambar yang begitu panjang, yang hanya direkam dalam satu *take* saja. Secara teknis, *shot* adalah ketika kameramen mulai menekan tombol *record* hingga menekan tombol *record*.

⁶⁶ Elvinaro Ardianto & Lukiati Komala. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2007). h. 139.

b. *Scene*

Adegan adalah suatu suatu segmen pendek dari keseluruhan yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan biasanya terdiri dari beberapa *shot* yang saling berhubungan.⁶⁷

c. *Squene*

Satu segmen besar yang memperlihatkan satu peristiwa yang utuh. Satu skuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam karya literatur, *squene* dapat diartikan seperti sebuah bab atau sekumpulan bab atau serangkaian adegan yang disusun secara serangkaian.

4. Sinematografi

Sinematografi adalah perlakuan sineas terhadap kamera serta stok filmnya. Unsur sinematografi secara umum dibagi menjadi tiga aspek, yakni kamera dan film, *framing*, serta durasi gambar. Untuk kebutuhan penelitian ini, *framing* yang merupakan hubungan kameran dengan objek yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini.

a. Jarak

Jarak yang dimaksud adalah dimensi jarak kamera terhadap objek dalam *frame*. Secara umum, dimensi jarak kamera terhadap objek ini dikelompokkan menjadi tujuh, seperti ilustrasi berikut:

⁶⁷ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2009). h. 12.

- 1) *Extreme Long Shot Extreme*
merupakan jarak kamera yang paling jauh dari objeknya. Wujud fisik manusia nyaris tidak terlihat. Teknik ini umumnya menggambarkan sebuah objek yang sangat jauh atau panorama yang luas.
- 2) *Long Shot*
Pada *long shot* tubuh fisik manusia telah terlihat jelas namun latar belakang masih dominan. *Long shot* sering kali digunakan sebagai *establishing shot*, yakni *shot* pembuka sebelum digunakan *shot-shot* yang berjarak lebih dekat. Secara umum penggunaan *shot* jauh ini dilakukan jika mengikuti area yang lebar atau ketika adegan berjalan cepat, menunjukkan dimana adegan berada atau menunjukkan tempat, juga menunjukkan *progress*.
- 3) *Medium Long Shot*
Pada jarak ini tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai ke atas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan relatif seimbang sehingga semua terlihat netral.
- 4) *Medium Shot*
Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. *Gesture* serta ekspresi wajah mulai terlihat. Sosok manusia mulai dominan dalam *frame*.
- 5) *Medium Close-Up*
Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi *frame* dan latar belakang tidak lagi dominan. Seperti digunakan dalam adegan percakapan normal.
- 6) *Close Up*
Umumnya memperlihatkan wajah, tangan dan kaki atau objek kecil lainnya. Teknik ini mampu memperlihatkan ekspresi wajah dengan jelas serta *gesture* yang mendetail. Efek *close up* biasanya akan terkesan gambar lebih cepat, mendominasi menekan. Ada makna estetis dan makna psikologis.
- 7) *Extreme Close Up*
Pada jarak terdekat ini mampu memperlihatkan lebih mendetail bagian dari wajah seperti telinga, mata, hidung dan lainnya atau bagian dari sebuah objek.⁶⁸

- b. Sudut Kamera (*Angel*) Sudut kamera adalah sudut pandang kamera terhadap objek yang berada dalam *frame*. Secara umum, sudut kamera dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

⁶⁸ Morissan, M.A. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.2008). h. 99

1. *Low Angel*
Pengambilan gambar dengan *low angel*, posisi kamera lebih rendah dari objek yang mengakibatkan objek lebih superior, dominan dan menekan.
2. *High Angel*
Kebalikan dari *low angel*, *high angel* akan mengakibatkan dampak sebaliknya, objek akan terlihat imperior, tertekan dan letak kamera berada di atas objek atau garis mata orang
3. *Eye Angel*
Sudut pengambilan gambar, subjek sejajar dengan lensa kamera. Ini merupakan sudut pengambilan normal, sehingga subjek kelihatan netral, tidak terlihat intervensi khusus terhadap subjek.

BAB III

PROFIL FILM *INNOCENCE OF MUSLIMS*

A. Profil Sam Bacile (Nakoula Basseley Nakoula) sebagai sutradara Film *Innocence Of Muslims*

Sutradara film "*Innocence of Muslims*" yang membuat heboh dunia Islam itu adalah Alan Roberts yang bernama asli Robert Brownell. Roberts yang berusia 65 tahun sebelumnya lebih dikenal sebagai pembuat film porno klasik. Alan Roberts terdaftar sebagai sutradara yang masuk dalam lembaran casting film yang dibuat musim panas 2011 ini, ketika awalnya berjudul "Desert Warriors". Peserta casting dan kru menyatakan kepada Gawker, bahwa Roberts dibawa oleh produser "Sam Bacile" yang belakangan diketahui bernama asli Nakoula Basseley Nakoula. Film ini mengalami perombakan atau penyuntingan oleh Nakoula Basseley Nakoula alias Sam Bacile telah mengundang protes keras dari berbagai negara Muslim seperti **Pakistan, Bangladesh, Libya dan Mesir**. Karena film ini jugalah Duta Besar untuk Libya beserta ketiga staffnya tewas setelah kantor kedutaan diserang bom dan granat.

Berdasarkan hasil investigasi AP (*Associated Press*), Sam Bacile adalah nama samaran, Sam Bacile, mengaku kalau dirinya adalah seorang pengusaha *real estate* Israel. Bacile juga mengatakan bahwa ia berasal dari Mesir. Nakoula Basseley Nakoula lahir pada 1957 di Mesir, dia adalah

seorang penganut Kristen Koptik berkebangsaan Mesir-Amerika yang dikenal sebagai penulis skenario, produser, dan distributor dari film anti Islam *Innocence of Muslims*.⁶⁹ Koptik adalah salah satu komunitas Kristen terbesar di Timur Tengah. "Bacile bisa berbahasa Arab dan punya saudara di Mesir, dia bukanlah seorang umat Kristen yang saleh. Dia sejatinya seorang kriminal. Bacile atau nakoula diketahui tinggal di kota Cerritos, di negara bagian California, Amerika Serikat. Bacile memiliki banyak identitas palsu dengan nama yang berbeda-beda, adapun nama-namanya sebagai berikut; Sam Bacile, Mark Basseley Youssef, Yousseff M. Basseley, Nicola Bacily, Robert Bacily, Erwin Salameh, Thomas J. Tanas, Matthew Nekola, Ahmad Hamdy, Amal Nada, Daniel K. Caresman, Sobhi Bushra, Kritbag Difrat, PJ Tobacco, Malid Ahlawi.

Pada bulan September 2012, seorang pria yang mengaku bernama Sam Bacile berbicara melalui telepon dengan *Associated Press*. Menurut pengakuannya, dia adalah seorang pengusaha *real estate* berusia 56 tahun *Wall Street Journal* yang berasal dari Israel. Setelah diselidiki, otoritas Israel di AS tidak menemukan bukti yang menyatakan bahwa Bacile adalah warga Israel.

Nakoula atau Bacile pernah beberapa kali tersandung masalah hukum.

Pada tahun 1997, dia pernah ditahan kantor Sherif Los Angeles. Pada 27

⁶⁹ http://en.wikipedia.org/wiki/Nakoula_Basseley_Nakoula, 16 September 2012 at 03:08 UTC, diakses pada tanggal 6 Mei 2017, Pukul 14.00 WIB.

Maret 1997, dan didakwa karena memproduksi metamfetamin atau obat-obat terlarang. Pada tahun 2010, Nakoula pernah didakwa atas kasus penipuan bank dan dijatuhi hukuman 21 bulan penjara.⁷⁰ Nakoula didakwa atas penipuan uang dan pemalsuan rekening bank menggunakan nomor jaminan sosial yang dicuri. Nakoula dibebaskan dari penjara dengan pembebasan bersyarat pada bulan Juni 2011 dan tidak diizinkan menggunakan komputer atau internet selama lima tahun sebelum memperoleh izin dari petugas kepolisian.

Bacile mulai memproduksi film *Innocence of Muslims* setelah beberapa minggu bebas dari tahanan rumah. Film *Innocence Of Muslims*, hasil karya sutradara Nokoula Basseley Nakoula, atau dengan nama samarannya adalah Sam Bacile. Film ini keluar pada juli 2012, melalui youtube. Awalnya sang pembuat film melakukan casting untuk pembuatan film bertema kuno, *The Desert Warrior*. Dalam skenario awalnya berjalan normal. Namun setelah diperoleh gambar, kata-kata para pemran dalam film itu diganti kata-kata provokatif yang menyerang sosok Nabi Muhammad SAW sebagai tidak terdidik, pelawak, gila perempuan, homo seksual penganiaya anak-anak, haus darah.⁷¹

Berdasarkan investigasi AP (*Associated Press*) Nakoula adalah sang penulis sekaligus sutradara dari film tersebut. meskipun berdasarkan

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *Op. Cit*; AM. Waskito, h.91-92.

penuturannya, Noukula mengenal Sam Bacile, yang menjadi identitas palsunya. seorang konsultan yang juga sebagai Direktur dari *Courageous Christians United* (kelompok Kristen militant). perfilman Steve Kleins, Bacile adalah nama samaran. Bacile memiliki nama asli yang bernama Alan Roberts sutradara film yang terkenal sebagai pembuat film porno. Dan film ini dikabarkan dibuat saat musim panas pada 2011. Adapun alasan dibalik pembuatan film tersebut yaitu Bacile beranggapan akan membantu tanah airnya untuk mengekspos kelemahan Islam kepada dunia.

B. Sinopsis Film

Innocence Of Muslims adalah judul dari sebuah film amatiran yang berbau kontroversial, film yang sengaja dibuat untuk menggambarkan citra negatif umat islam, dan merupakan film plesetan dari film porno. Film ini mulanya berjudul *Desert Warrior*. *Desert Warrior* artinya sendiri adalah ksatria padang pasir. Film ini seharusnya bercerita tentang peristiwa kuno yang terjadi 2 ribu tahun yang lalu. Tapi justru berbalik arah menjadi film *Innocence Of Muslims* yang menceritakan kepolosan kaum muslim yang dipelesetkan sangat buruk. Film ini menampilkan seorang aktor yang menggambarkan muslim sebagai kelompok yang tidak bermoral dan mengedepankan kekerasan.

Dalam film itu diceritakan yang memerankan sebagai Nabi Muhammad SAW bernama George. Cerita dimulai pada zaman Modern

Mesir, dimana orang-orang bertemu dengan seorang ahli farmasi Kristen koptik bernama Dr. Matthew seorang pemilik apotik, yang sedang diserang oleh sekumpulan umat Islam yang tengah marah, sekumpulan orang tadi masuk menyerang istrinya dan menjarah isi tokonya. Sekumpulan muslim tadi digambarkan sedang membawa kayu dan pentungan menyerbu apotik dokter tersebut serta menghancurkan bangunan apotik itu. Sementara polisi Mesir hanya menyaksikan peristiwa tersebut tanpa bertindak apapun.⁷²

Setelah tokonya hancur, Matthew menjelaskan bagaimana hal itu bisa terjadi. Dalam skenario film tersebut, Matthew menjelaskan kepada putrinya tentang Islam yang kejam. Sosok Nabi Muhammad SAW dalam film ini, dibesarkan oleh seorang kakek. Lalu kemudian George diambil oleh seorang wanita kaya bernama Condalesa (Siti Khodijah) sebagai seorang budak dan akhirnya mereka menikah.

Dalam film tersebut, George awalnya memiliki sifat yang baik, namun setelah malaikat jibril datang dan menyatakan bahwa dia adalah seorang Nabi, Nabi Muhammad SAW sombong dan mengambil kekuasaan disana sini. Nabi Muhammad menghina agama lain, dan memulai melakukan kekerasan serta pencurian, nabi Muhammad membantai siapa saja yang berbicara buruk mengenai dirinya dan suatu waktu memaksa seorang pria untuk memengal

⁷² <https://bacawacana.wordpress.com/tag/nakoula/>, diakses pada tanggal 03 Mei 2017, pukul 20.00 WIB.

kepalanya sendiri. tidak hanya itu, George atau Muhammad memperkosa wanita, menjual anak-anak sebagai budak dan membuat hukum yang munafik guna melayani dan memperkaya dirinya. George juga menggunakan kekuasaannya sebagai Nabi untuk dapat tidur dengan wanita yang telah menikah.⁷³ Kekuarangajaran film ini masih terus berlanjut dengan menyebut Muslim sebagai pribadi yang suka menyiksa. Hal ini juga ditampilkan dalam adegan film dimana seorang nenek disiksa dengan siksaan yang kejam.

C. Tim Produksi Film *Innocence Of Muslims*

Innocence of Muslims adalah sebuah film amatir Amerika Serikat tahun 2012 yang disutradarai oleh Nakoula Basseley Nakoula. Sebulan setelah pemutaran perdananya (sekaligus satu-satunya) di Hollywood *Theater*, dua trailer film dirilis di YouTube pada bulan Juli 2012. Berikut Tim Produksi film *Innocence Of Muslims*.

Produser : Nakoula Basseley Nakoula
 Sutradara : Nakoula Bassley Nakoula atau Alan Robert dikenal sebagai sutradara film porno.
 Script Writer (Penulis) : Nakoula Basseley Nakoula
 Pemain atau Pemeran : Amina Noir sebagai aktris perempuan, Tim Dax sebagai aktor laki-laki.
 Biaya : \$50.000 – \$60.000.
 Donatur : Lebih dari 100 orang Yahudi.
 Durasi : ± 15 Menit

⁷³ <http://uniqpost.com/47872/inilah-naskah-asli-dari-film-innocence-of-muslims/> diakses pada tanggal 4 Mei 2017, Pukul 21.00 WIB.

Produksi	: Pada Musim panas 2011
Jumlah pemain	: 59 aktor
Tanggal Rilis	: 23 Juni 2012
Bahasa	: Inggris.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Umum Temuan Data

Film yang sedang diteliti ini berjudul *Innocence Of Muslims*: Film tersebut merupakan film propaganda yang secara spesifik dibuat sebagai bentuk provokasi politik untuk mengutuk agama islam dan perusakan citra Nabi Muhammad SAW. Film ini bergenre drama, *Desert Warrior* mulai dari judul film tersebut sebelum mengalami beberapa kali perombakan judul, sampai pada akhirnya film ini dikenal dengan judul *Innocence Of Muslims*. Film ini berlatar tempat di daerah Mesir yang telah modern.

Secara umum plot film ini menggunakan pola linier. Seperti yang diungkapkan Himawan Pratista dalam bukunya Memahami Film. Pola linier memiliki pola hubungan kausalitas jalinan suatu peristiwa dengan peristiwa⁷⁴lainnya misalnya A-B-C-D-E, maka urutan waktu cerita juga A-B-C-D-E. Meskipun Alur cerita film ini secara keseluruhan memiliki alur cerita kilas balik (*plot flashback*), yang mana sebuah cerita yang sesungguhnya terjadi di masa lalu, tetapi justru mulai diceritakan hari ini, bisa jadi hari ini adalah klimaks atau puncak ketegangan cerita tersebut. dalam plot *Flashback*, bisa juga menulisnya secara meloncat-loncat dari masa sekarang ke masa lalu,

⁷⁴ Himarwan Pratista, *Memahami Film*. (Yogyakarta: Homarian Pustaka. 2009). h.37

kembali lagi ke masa sekarang lalu balik lagi ke masa lalu, arus kilas balik. Alur cerita secara keseluruhan terbagi menjadi tiga. Pada tahap permulaan berlatar di zaman Mesir Modern, terlihat sekumpulan umat muslim yang tengah marah, masuk dan menjarah seluruh isi apotik yang dimiliki oleh Dr. Matthew, seorang ahli farmasi Kristen koptik. Dan polisi hanya berdiam tidak mau menangkap sekumpulan orang tersebut. Pada permulaan cerita pada trailer film tersebut, telah menunjukkan adanya konflik yang sedang terjadi. citra islam atau eksistensi Islam sudah berada pada penggiringan perusakan Islam, dengan memperlihatkan konflik pada awal cerita yang sudah mencerminkan bahwa umat islam mencintai kekerasan dan tidak suka bertoleransi.

Pada tahap pertengahan cerita konflik kembali muncul dan berada dititik klimaks cerita, karena film ini lebih menekankan kepada Persoalan eksistensi Nabi Muhammad SAW. Setelah dinyatakan oleh Malaikat Jibril sebagai seorang Nabi yang diperankan Master George / Nabi Muhammad langsung berubah drastis, Nabi Muhammad menghina agama lain, dan mulai melakukan kekerasan serta pencurian, Nabi Muhammad SAW membantai siapa saja yang berbicara buruk mengenai dirinya. Dan suatu waktu memaksa pria untuk memenggal kepalanya sendiri, bukan hanya itu, Master George yang berperan sebagai Nabi, melakukan tindakan tidak senonoh dengan

memperkosa wanita, menjual anak-anak sbagai budak, membuat hukum yang untuk memperkaya diri sendiri.

Dan akhir cerita ditutup dengan film balik lagi ke awal, film tersebut mempresentasikan kembali ke zaman Mesir Modern (masa kini), Dr. Matthew menyusun daftar sekumpulan muslim yang harus bertanggungjawab atas kerusakan tokohnya dan sambil mencium kening anaknya, dan mengatakan betapa jahatnya George (Nabi Muhammad SAW). Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa film ini memiliki plot flash back (maju mundur), alur yang tidak beraturan.

Tanpa bermaksud untuk mengurangi esensi cerita secara keseluruhan, peneliti akhirnya dapat mengidentifikasi bahwa dalam cerita terdapat 14 *scenes* dan ada 8 *scenes* yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ingin diteliti. Tidak dimasukkannya semua *scene* dalam film ini, semata-mata agar analisis yang ada sesuai dengan fokus penelitian. Dari 8 *scene* tersebut peneliti menemukan konsep agenda media yang berperan dalam mempropaganda pengguna media, atau memprovokasi kebencian antar umat, yaitu dengan menggambarkan sejarah Islam dan Nabi Muhammad SAW secara buruk. Adanya persuasi, dan propaganda sebagai bentuk Pertentangan. Identifikasi tersebut terlihat sebagai berikut:

1. Islam yang berkonotasi kekerasan, dan menggambarkan intoleran terhadap umat Non Muslim (kafir) seperti terlihat dalam scene 2, 12 dan 14.

2. Mengatasnamakan Islam untuk menggunakan kekuasaan yang mengatas namakan tuhan, Al-Qur'an dan sebagai panutan umat Islam, dapat dilihat dalam *scene* 8 dan 11.
3. Islam yang digambarkan secara negatif dengan mencerminkan citra buruk eksistensi Nabi Muhammad SAW yaitu sebagai laki-laki penggila wanita dan seks pada *scene* 6, 10, dan 13.

B. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos yang Mempresentasikan *Eksistensi* Nabi Muhammad SAW dan Bentuk Propaganda.

Untuk menjelaskan identifikasi diatas, maka akan dijabarkan dulu sinopsis keseluruhan trailer *Innocence Of Muslims*, dan potongan-potongan keseluruhan *scenes* film. Barulah diketahui pada *scene* mana saja yang masuk dalam analisis peneliti, dan dari keseluruhan *scenes* terdapat 8 *scenes* dari 14 *scenes* film. maka 8 *scenes* tersebut harus dianalisis sesuai dengan model semiotika yang dipakai, yaitu semiotika Roland Barthes, adapun pembagiannya sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Sinopsis dan *scenes* keeluruhan

Sinopsis Full Trailer <i>Innocence Of Muslims</i>	<i>Scenes Film Innocence Of Muslims</i>
<p>Adegan pertama menunjukkan Muslim Mesir saat itu sebagai manusia buas yang membakar rumah orang-orang Kristen sementara pasukan keamanan Muslim Mesir tidak melakukan apa-apa. Hanya memantau aksi brutal muslim yang membakar rumah-rumah orang Kristen dan menghancurkan klinik yang dimiliki oleh dokter yang menganut keyakinan Kristen koptik dia bernama Dr. Matthew, karena jumlah massa yang banyak, sang pemilik hanya bisa</p>	 <p>The first frame shows a close-up of a military officer in a uniform and cap, looking serious. The second frame shows a man with glasses and a white shirt, looking concerned. The third frame shows the same military officer from behind, looking towards the camera.</p>

berdiam saja, menunggu massa
redam.

Adegan selanjutnya,
setelah kejadian hancurnya
apotik milik Dr. Matthew. Dr.

Matthew bergegas pulang
kerumahnya, dengan ekspresi
penuh amarah dan kebencian, ia
disambut oleh istri dan anaknya
yang bernama Rustam Marina,

dan menjelaskan kepada putrinya
bagaimana hal itu bisa terjadi.
Dia menceritakan kebiadaban
umat muslim yang menjarah
semua isi apotiknya dan juga
melakukan tindak kriminalitas
menangkap dan menyiksa orang-
orang Kristen.

Lalu Dr. Matthew
meyakinkan putrinya bahwa



muslims adalah pelaku atas segalanya dan muslims adalah kelompok teroris. Selanjutnya adegan berlanjut pada zaman Mesir Kuno, dimana George atau Muhammad dibesarkan oleh seorang kakek. Lalu kemudian George menjadi budak oleh seorang wanita kaya bernama Condalesea atau pemeran Siti Khadijah dalam film tersebut. Nabi Muhammad pada sebelumnya adalah orang yang baik tetapi setelah menjadi seorang Nabi, ia menjadi sombong, kejam, dan suka mengambil kekuasaan disana-sini.

Adegan berikutnya, dia memperlihatkan adegannya sebagai suami istri yang kurang



pantas ditampilkan pada sebuah cerita secara frontal. Prilaku, ucapan, cara berpakaian, adegan pornoaksi dan pornografi yang dilakukan Nabi Muhammad SAW bersama khadejah tidak mencerminkan sosoknya sebagai Nabi tauladan umat Islam. Selanjutnya, diceritakan Nabi Muhammad SAW menghina agama lain, mengatasnamakan ayat Al-Quran untuk membuat pernyataan dusta dan mulai melakukan kekerasan serta pencurian. Rasulullah dengan gagahnya menyuruh semua prajurit untuk menangkap semua orang yang berani menyekap wanita dan meminta tebusan untuk menukarnya dengan peralatan perang. Menjual anak-

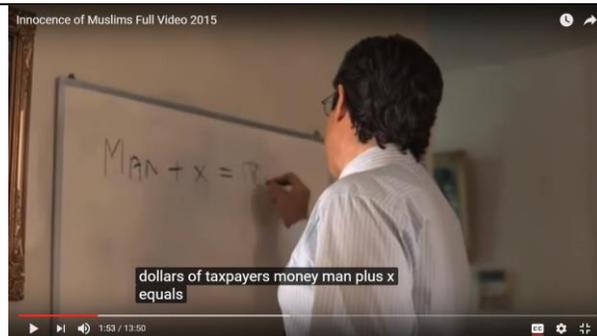


anak dan menjadikannya sebagai budak dan menukarnya agar bisa membeli kuda, pedang dan peralatan perang. Mereka tunduk dengan perintah rasul dan menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar hukum mereka bertindak sesuai perkataan Nabi.

Selanjutnya, para pengikut menjelaskan bahwa mereka yakin satu agama atau aqidah sebelum dia dilahirkan atau Nabi Muhammad SAW datang ke bumi, mereka percaya pada aqidah yang dianut oleh bangsa Firaun di Mesir. Dan adegan berikutnya terdapat sosok laki-laki (pemeran Rasulullah SAW), mendekap tubuh wanita, dan mmbatalkan perjanjian



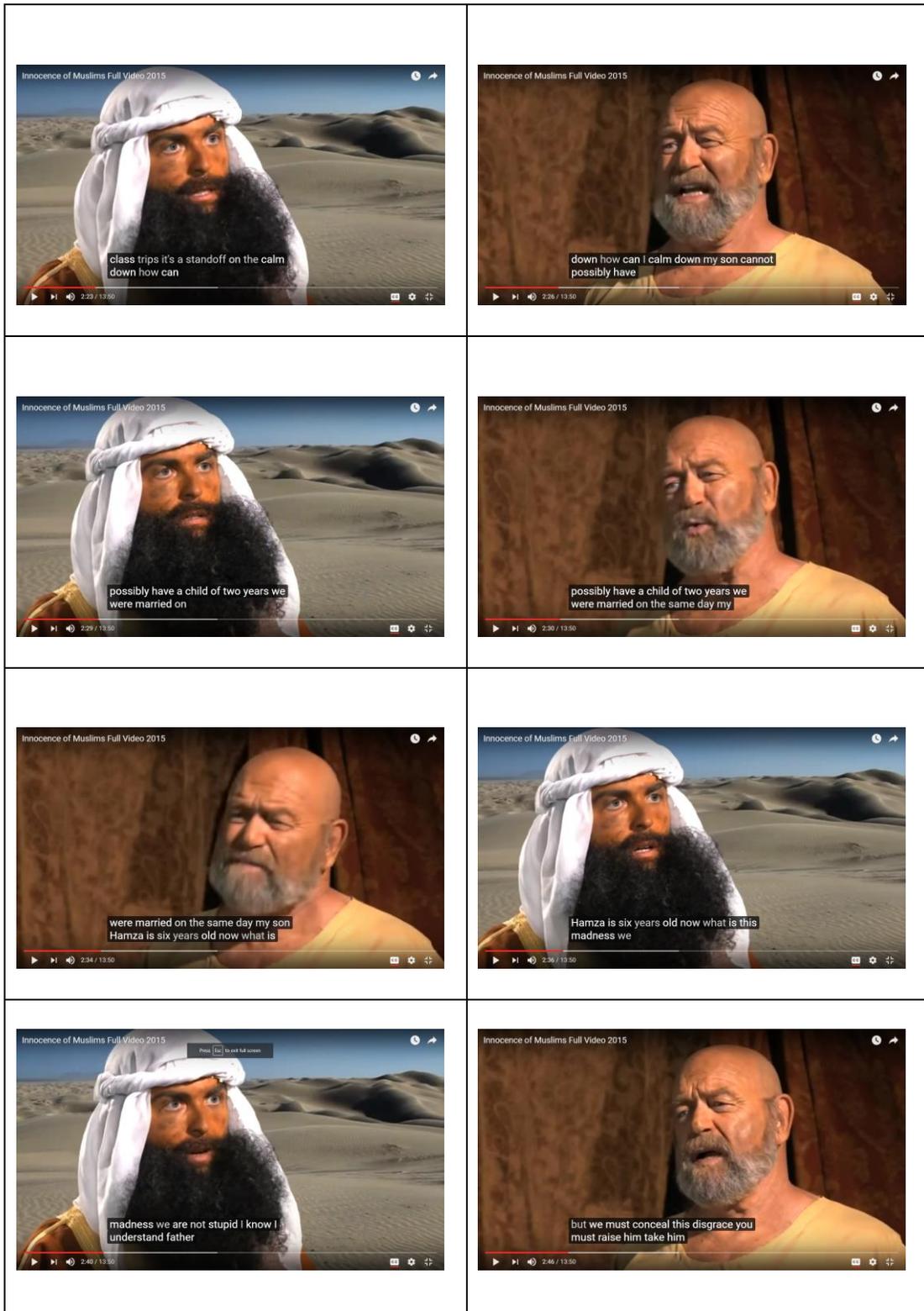
agendanya untuk membuat adopsi negara muslim batal demi menyalurkan nafsunya terhadap wanita itu dengan mengatasnamakan membawa wahyu Qur'an bahwa pengambiln hak milik negara kafir menjadi hak milik umat Islam sudah ada di ayat Qur'an berikutnya. Lalu, adegan kembali memperlihatkan kekejaman seorang rasul, yang ingin membunuh seorang nenek sedangkan dia meminta perlindungan kepada Nabi SAW agar ia tidak disiksa dengan siksaan yang keji, ia meminta perlindungan meskipun ia adalah umat Yahudi, berasal dari umat non muslim tetapi ia bersedia ikut aturan Islam. Ia

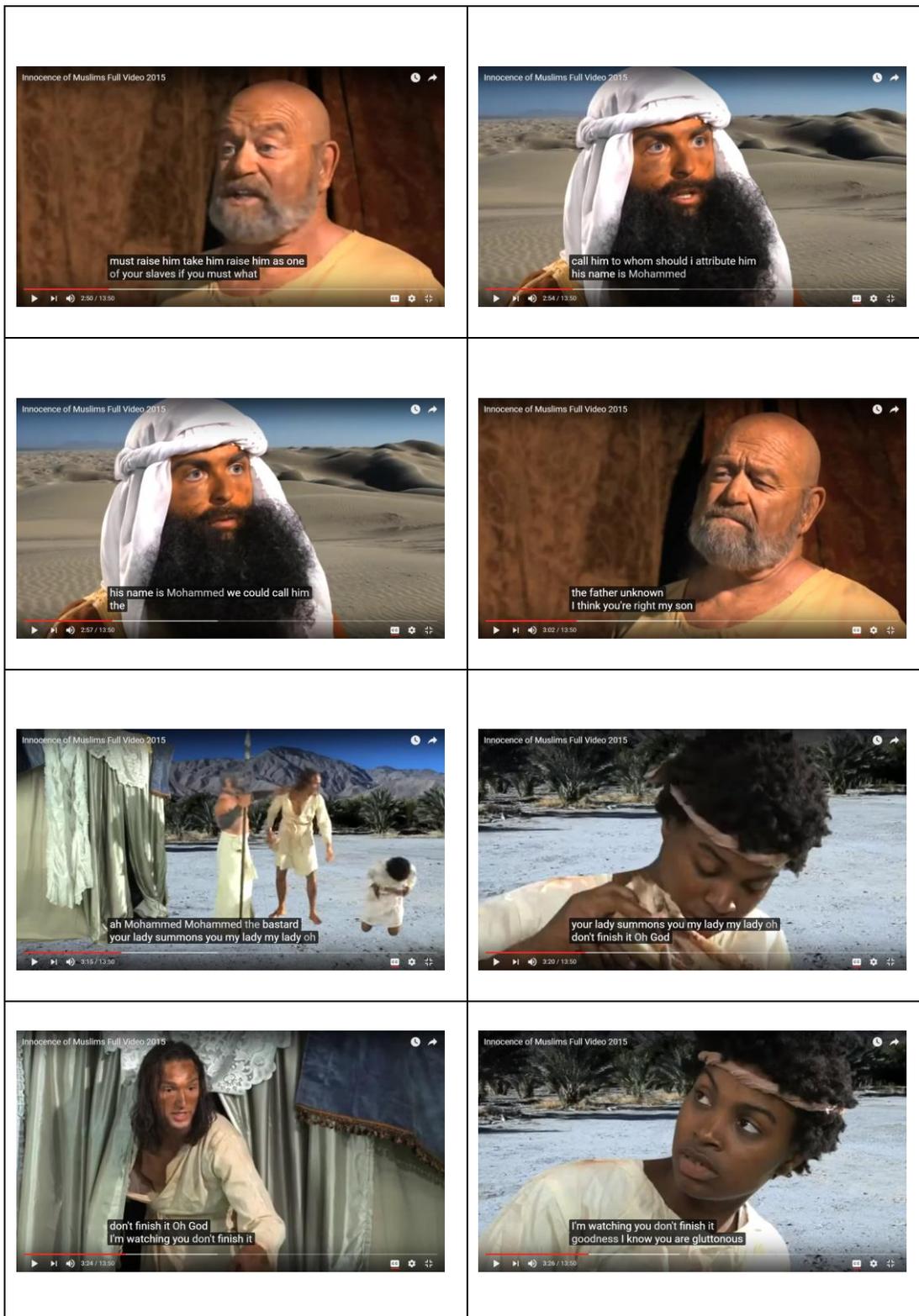


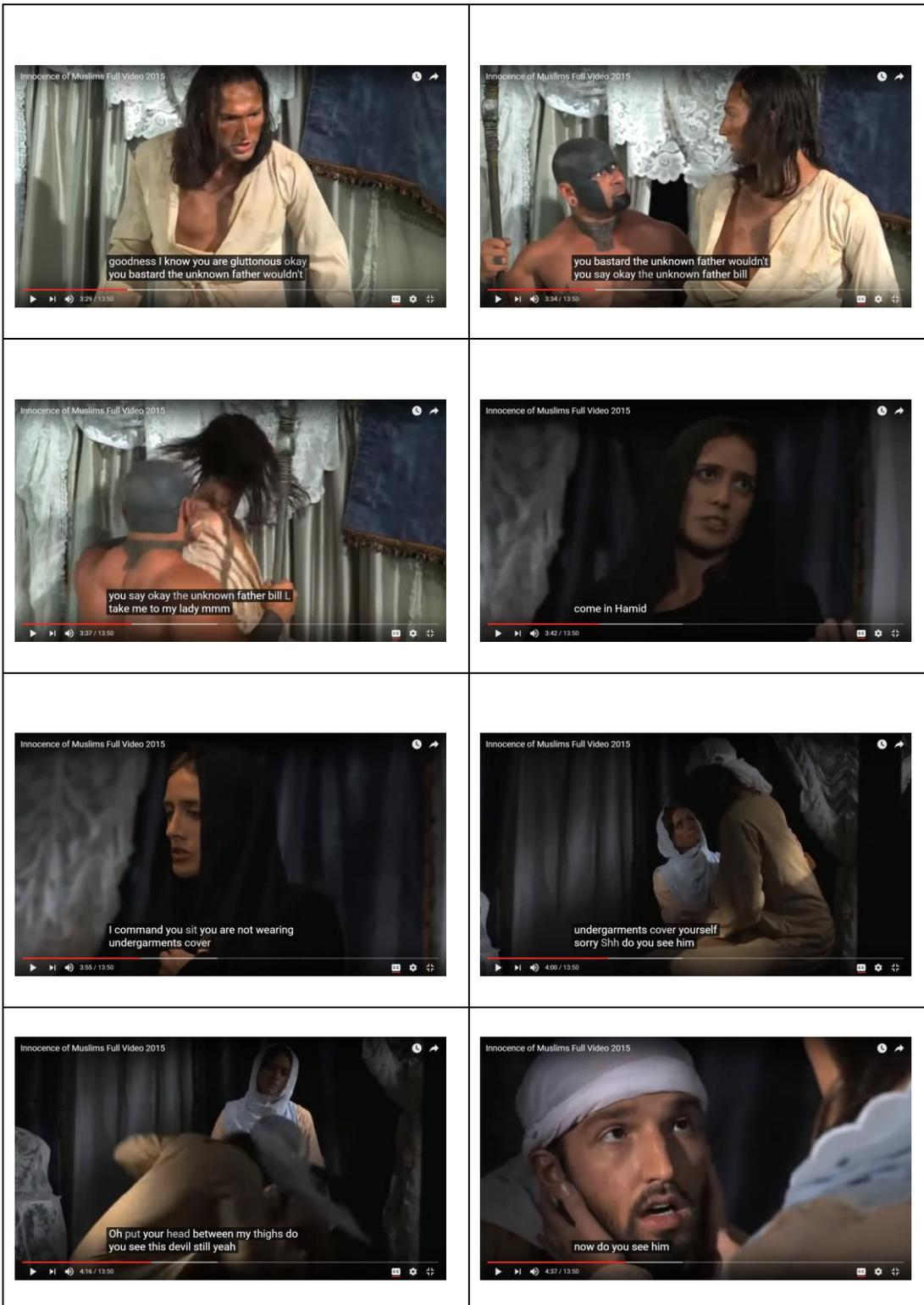
meminta agar tidak disiksa dengan kejam karena ia tahu seharusnya seorang Nabi tidak akan tega melakukan tindakan sekeji tersebut.

Dilanjutkan dengan adegan Aisyah yang merasa ketakutan karena dipaksa untuk melakukan hubungan seksual oleh Rasul, Aisyah berlari mengitari rasul dan ingin memukul Rasul karena dia mengancam dengan nama ayahnya Abu Bakar, jika Aisyah tidak tunduk kepadanya. Dan di background terdapat banyak sekali wanita yang memakai baju tidur yang seksi disekitarnya, dan Muhammad SAW masih menggunakan selimut dan tanpa memakai baju, dan Shafiya yang



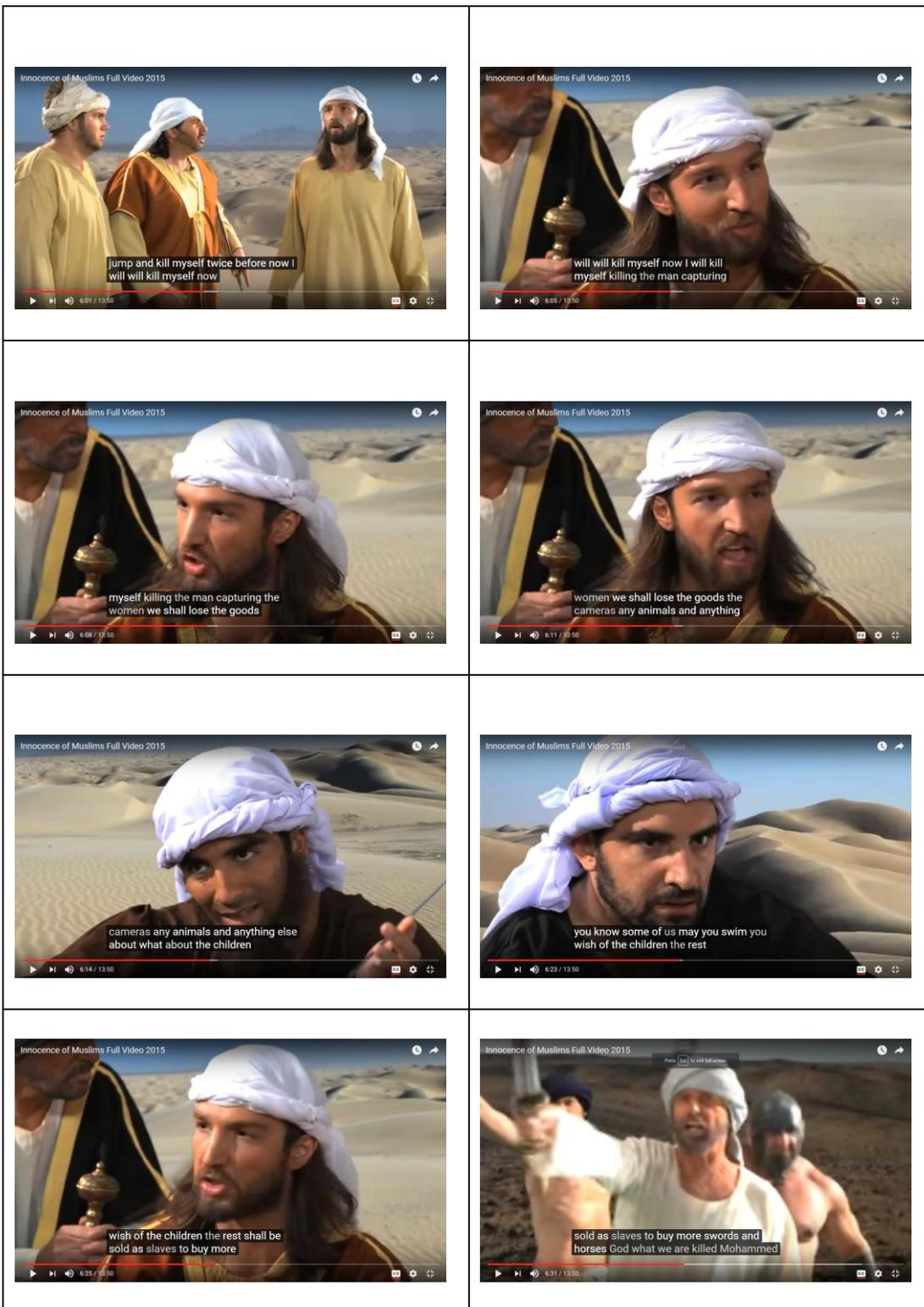








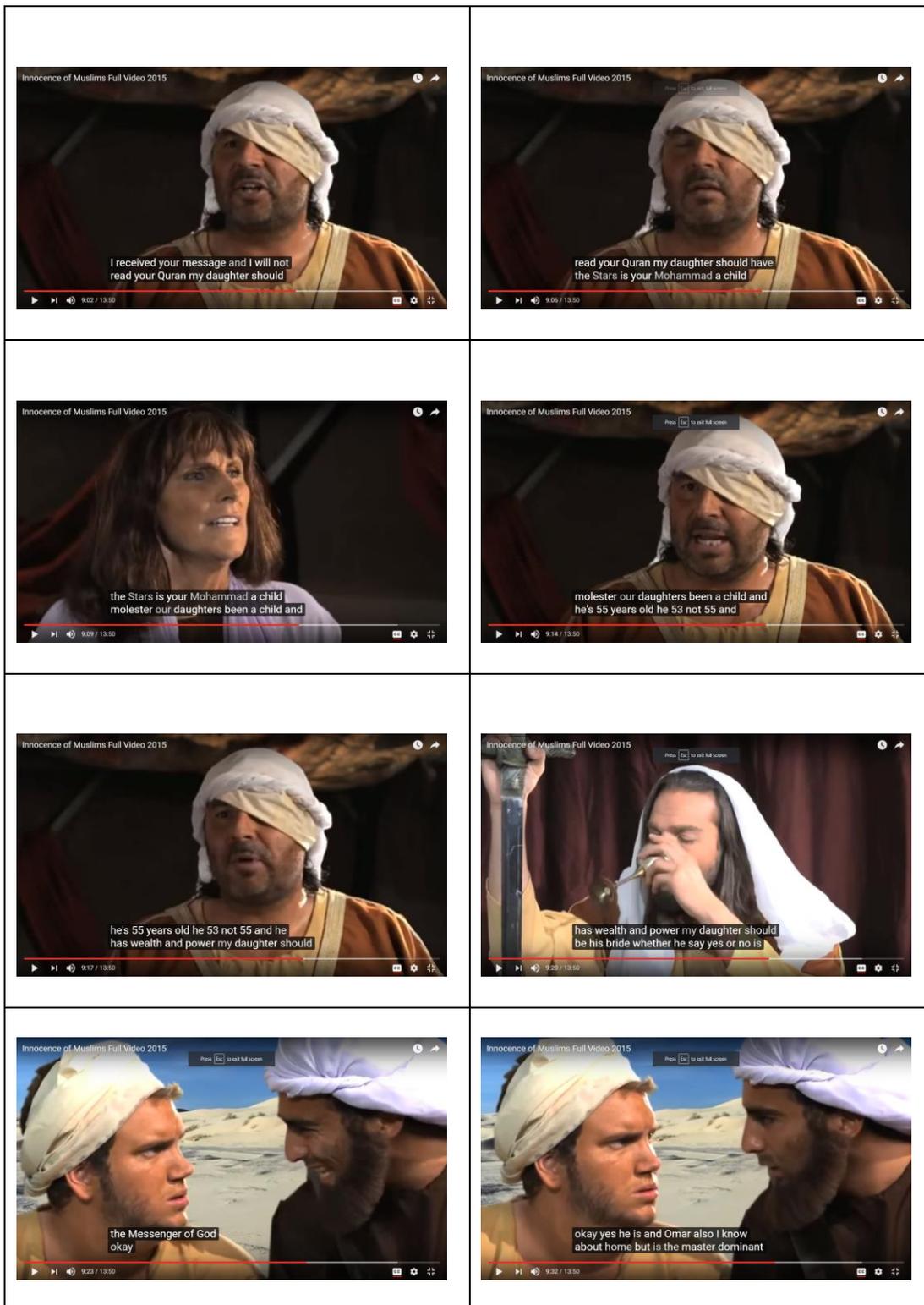




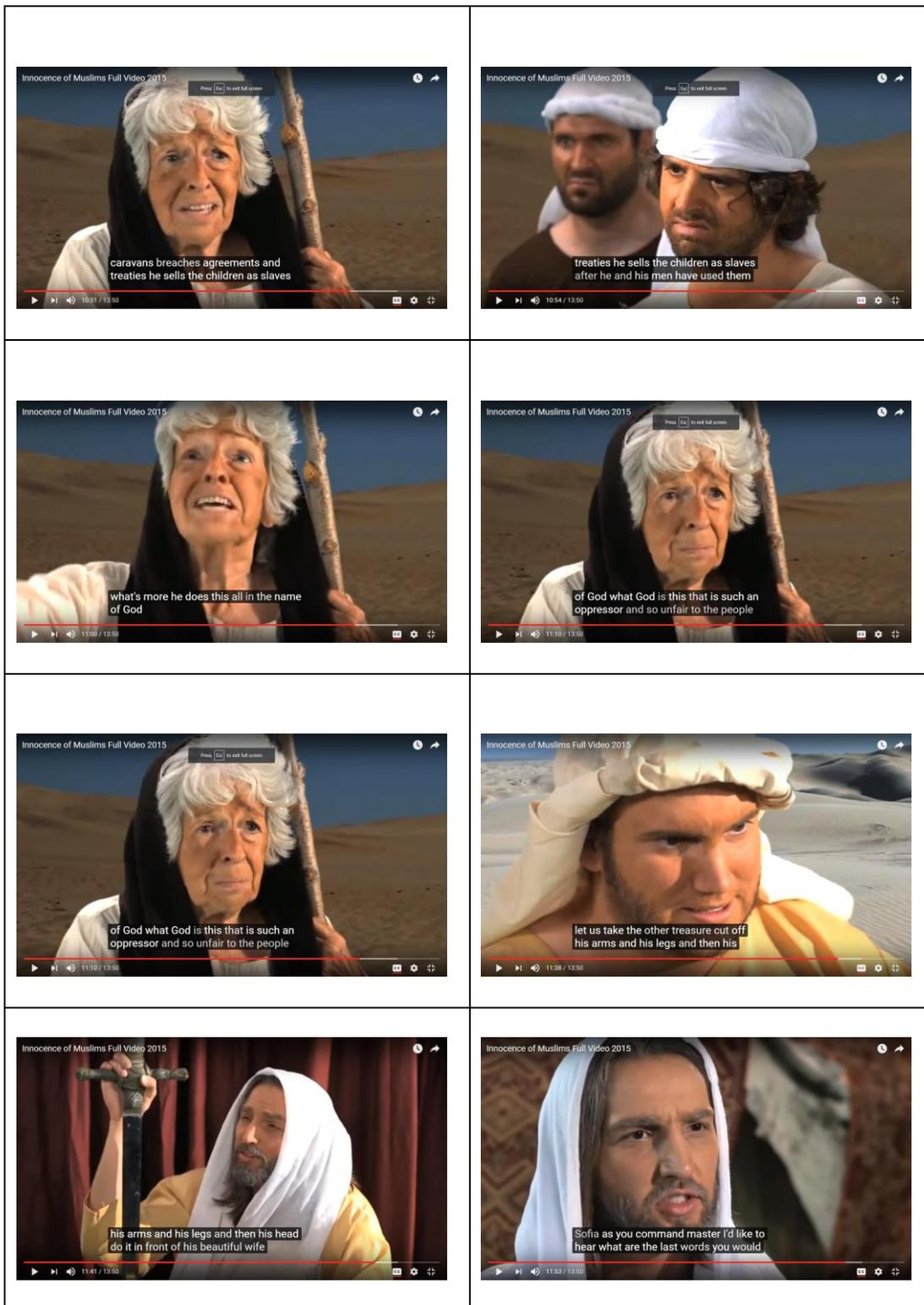


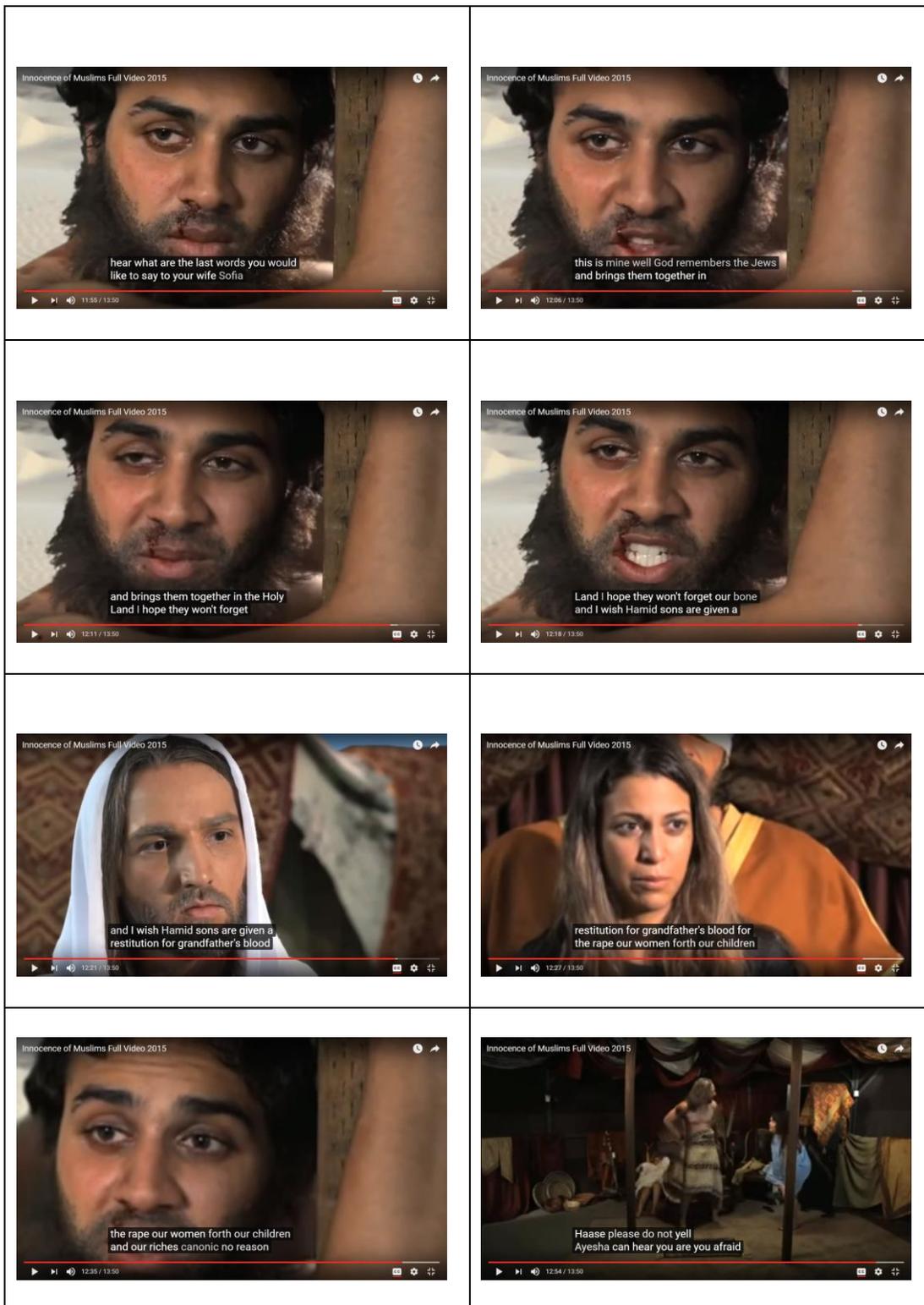


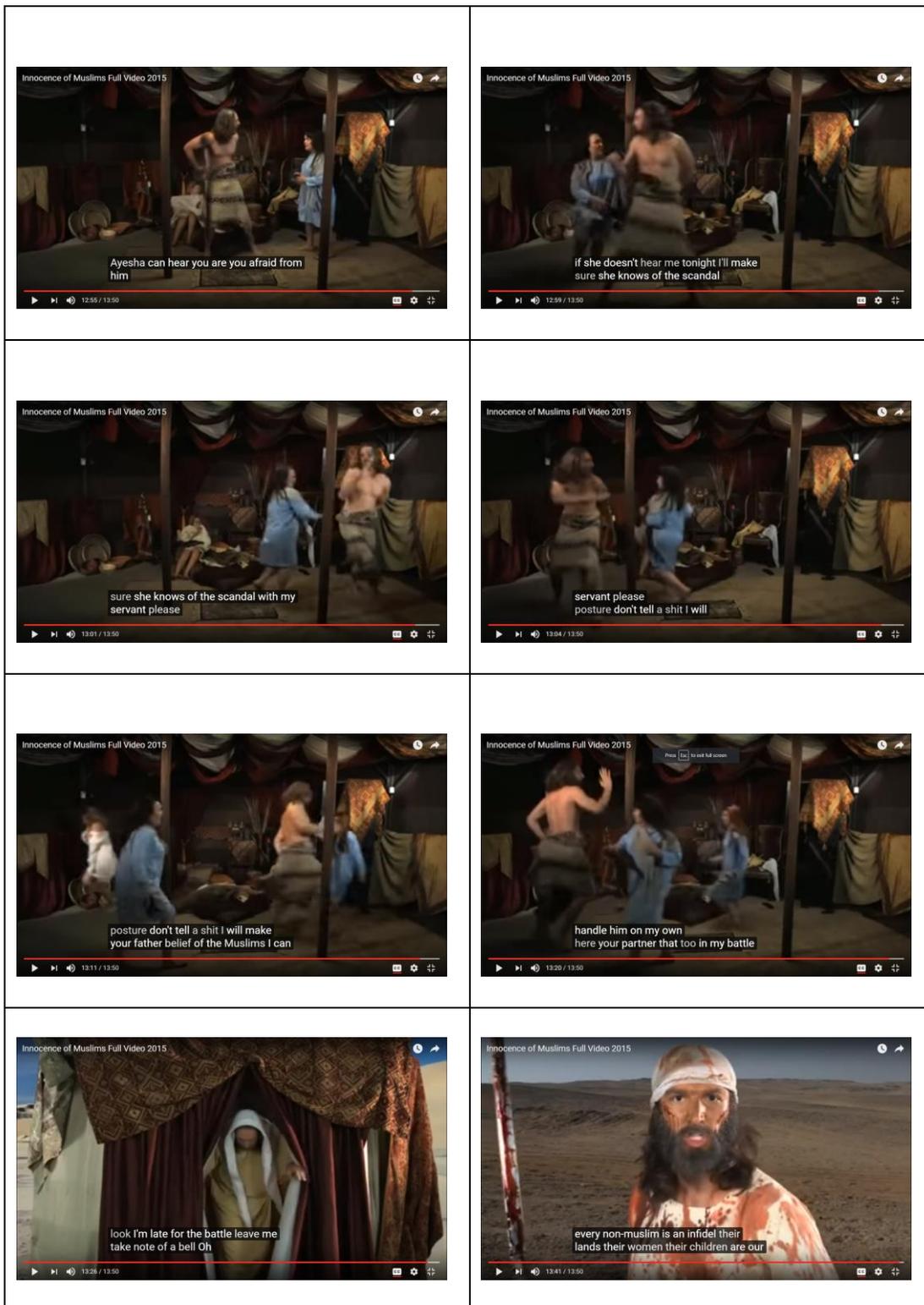


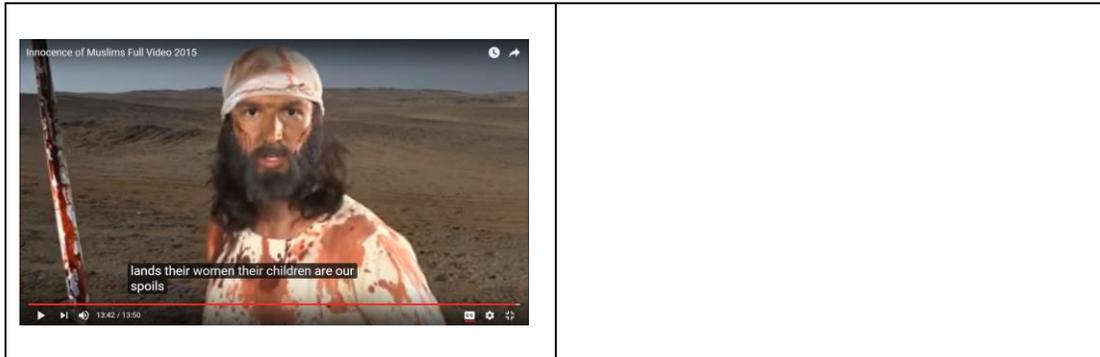












1) *Scene 2*

Adegan pertama yang dipilih peneliti adalah adegan *flash back* (kilas balik), ada sekumpulan massa tengah marah dan menjarah semua isi sebuah klinik dan apotik yang dimiliki Dr. Matthew, seorang penganut Kristen koptik, kejadian terjadi tepat pada adzan, pertanda panggilan untuk beribadah bagi umat muslim tetapi massa yang dilanda kemarahan yang tergambar sebagai umat muslim menghiraukan hal tersebut dan melanjutkan tindakan membakar dan mengobrak abrik klinik tersebut.

Tabel 4. 2 Penyerbuan Apotik milik Dokter Penganut Kristen Koptik pada scene 2

<i>Visual</i>	<i>Dialog/ Suara</i>	<i>Type Of Shot</i>
	<p>Terdengar suara hentakan kaki massa yang sedang berlari.</p>	<p>Medium shot pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. <i>Gesture</i> serta ekspresi wajah mulai terlihat. Sosok manusia mulai dominan dalam <i>frame</i>.</p>
	<p>There is an angry mob in the state (ada massa yang marah disini)</p>	<p><i>Medium long shot</i>, pada jarak ini tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai ke atas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan relatif seimbang sehingga semua terlihat netral.</p>
	<p>Your mother to release all the patients and close the clinic we must go home now (suruh ibumu untuk mengeluarkan seluruh pasien dan menutup klinik, kita harus pulang ke rumah sekarang).</p>	<p><i>Long shot</i>, tubuh fisik manusia telah terlihat jelas namun latar belakang masih dominan.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Pada gambar pertama, ada sekelompok orang mengenakan pakaian gamis, berpeci dan berjanggut beramai-ramai lari sambil menggenggam pentungan kayu</p>	

	<p>dan parang dengan ekspresi marah. Di gambar berikutnya, terlihat seorang dokter dengan raut panik, sedang berteriak dengan liris mata menghadap ke atas. Pada gambar ke-tiga, terlihat <i>gesture</i> tubuh Dr. Matthew bergerak seolah ingin berlari sambil mulut terus berbicara.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Konotasi yang ingin disampaikan oleh gambar ini adalah adanya kontradiksi antara sekelompok orang yang berpakaian gamis, berpeci, berjanggut tersebut dengan seorang dokter penganut Kristen koptik yang ketakutan bergegas ingin pergi meninggalkan klinik tempat ia berkerja karena mengetahui sekelompok orang datang dengan penuh amarah, sehingga terlihat bahwa ada ketidaksukaan atau kebencian sekelompok orang tadi dengan dokter tersebut.</p> <p>Mesir adalah negara yang cukup kental dengan identitas Islam, mesir termasuk negara yang penganut Islam terbesar nomor 5 di dunia, mayoritas beragama Islam, dan hanya minoritas yang beragama selain Islam, seiring bertambah modernnya zaman, banyak kaum sekuler modern menginginkan modernisasi yang berkiblat pada barat. Dan pemahaman Islam bahwa sama ketika melakukan hubungan suami istri diluar nikah berarti zina, sedangkan pemahaman yang beragama non muslim menganggap hal biasa untuk itu.</p> <p>Pakaian Gamis dan peci merupakan simbol busana umat muslim, dan sekumpulan orang tadi kebanyakan menggunakan gamis putih artinya simbol dari kesucian, keluruhan, dan kebersihan. Jadi untuk menghapuskan kotoran tersebut dalam hal ini harus mengaitkan dengan hukum agama, dan jelas</p>

	<p>pemahaman mereka bahwa orang yang berbuat zina harus dicegah karena merupakan perbuatan mungkar.</p> <p>Tongkat dan Pisau merupakan sebuah alat untuk memudahkan pekerjaan manusia, akan berfungsi ketika digunakan sesuai dengan fungsinya, baik itu kayu sebagai alat papan maupun pisau yang berfungsi sebagai alat pemotong. Dalam scenes ini ada sekelompok orang yang membawa pentungan dan pisau menuju klinik dengan raut amarah menandakan alat</p>
<p>Mitos</p>	<p>Islam masih dipahami secara simbolis, lewat pakaian yang dikenakan dan fisik mereka. Sehingga nilai-nilai yang dominan di dunia ini adalah bahwa ada sekelompok muslim yang menggunakan pakaian putih-putih atau memakai gamis dan berjenggot sering dikaitkan dengan teroris dan teroris seringkali dikaitkan dengan orang-orang yang sering melakukan kejahatan dan kekerasan yang dianggap salah satu bentuk penegakan agama di muka bumi dengan mengatasnamakan tuhan. Ditambah lagi pada gambar dipertegas dengan sekelompok muslim tersebut menggenggam alat pemukul serta benda tajam, hal tersebut semakin mempertegas bahwa kekerasan identik dengan umat muslim. Generalisasi ini sangat berbahaya karena melahirkan citra Islam yang dianggap tidak memiliki toleransi terhadap orang yang memiliki perbedaan aqidah.</p> <p>Mitos berikutnya bahwa muslim tidak akan bisa hidup rukun berdampingan dengan non muslim. Hal ini kerap kali disandingkan bahwa Islam tidak memiliki toleransi untuk umat beragama selain muslim (non Muslim). Sehingga pada akhirnya makna muslim radikal, suka</p>

	<p>terhadap hal anarkis, menjadi lebel yang notabene Islam tidak pernah mengajarkan kekerasan, hanya oknum atau orang yang didalamnya yang hanya numpang identitas Islam yang merusak. (Hal ini bisa dibandingkan dengan penelitian dari Hani Taqqiyah, konsep Jihad dalam filmtahun 2011 tentang Makna Jihad“Analisis Semiotik Terhadap Film In The Name Of God).</p>
--	---

2) Scene 3

Dr. Matthew menceritakan kronologi kejadian kerusuhan yang terjadi di kliniknya kepada Rustam Marina (anaknya) dan Istrinya. Dr. Matthew menyatakan kekejaman yang dilakukan oleh oknum polisi mesir kepada orang-orang Kristen, yang dianggapnya tidak memiliki toleransi terhadap agama lain. Dan sekaligus meyakinkan putrinya *Islamic Terrorist*.

Tabel 4. 3 Dr. Matthew Menceritakan Kejadian Hancurnya Apotik Kepada Anak dan Istrinya pada Scene 3

<i>Visual</i>	Dialog/ Suara	<i>Type Of Shot</i>
	<p>Dr. matthew mengatakan kepada putri dan Istrinya bahwa penangkapan yang dilakukan polisi mesir sangat kejam, menangkap 1.400 orang kristen menyiksa mereka.</p>	<p><i>Medium long shot</i>, pada jarak ini tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai ke atas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan relatif seimbang sehingga semua terlihat netral.</p>
	<p>Dr. Matthew meyakinkan putrinya Rustam Marina bahwasanya mengapa mereka melakukan itu?, ini merupakan pelanggaran hukum syariah para kru polisi mesir melakukan hal tersebut.</p>	<p><i>Long shot</i>, menunjukkan lokasi pengambilan gambar.</p>

	<p>Dengan kebingungan Rustam Marina memikirkan jawaban atas pernyataan ayahnya tentang Islamic Terrorist minus x equals man</p>	<p><i>Medium long shot</i>, pada jarak ini tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai ke atas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan relatif seimbang sehingga semua terlihat netral.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Pada gambar terlihat, Dr. Matthew baru tiba di rumahnya, dan ia langsung di sambut putri beserta istrinya dengan raut wajah tegang dan penuh tanya penasaran tentang peristiwa yang terjadi di luar. Di gambar kedua, Dr Matthew berusaha meyakinkan putrinya bahwa dalang dibalik hal ini ada andil muslim yang campur tangan. Dan pada gambar ketiga, Rustam Marina bingung akan pernyataan ayahnya. Dan dengan ekspresi mata melihat ke kiri bawah. (latar dan background rumah terdapat gambar lukisan Yesus menurut keyakinan umat Kristen dan terdapat tanda atau simbol salib didalamnya).</p>	
<p>Konotasi</p>	<p><i>Gestures</i> (gerakan tubuh) merupakan bentuk perilaku non verbal pada gerakan tangan, bahu, jari-jari dan kaki yang dilakukan seseorang sadar maupun tanpa disadari. Setiap gerakan tubuh mengkomunikasikan beberapa fungsi, setiap ilustrator terdapat komunikasi. Pada gambar pertama scenes ketiga ini, ada ilustrasi gesture yang dinamakan regulator; gerakan yang berfungsi mengarahkan, mengawasi mengkoordinasi interaksi sesama agar lebih meyakinkan pendengar yang pada gambar adalah putri Dr. Matthew. yang</p>	

	<p>ditunjukkan Rustom Marina (putri Dr. Matthew), ekspresi Mata melihat ke kiri bawah isyarat gerakan mata ini dapat berarti dia sedang mengenang, mengingat atau mengambil fakta dari memori otaknya. Orang yang sedang melirik kebawah lalu ke kiri menunjukkan adanya percakapan batin, artinya dia sedang berusaha mengambil sebuah keputusan penting, hingga dia mengingat-ingat dari memorinya.⁷⁵</p>
<p>Mitos</p>	<p>Teror atau terorisme selalu identik dengan kekerasan. Terorisme adalah puncak aksi kekerasan. Kerap kali praktik terorisme dikaitkan dengan pemaknaan konsep jihad dalam Islam. Dimana di dalamnya terdapat kelompok-kelompok Islam yang cenderung keras, atau radikal dan ekstrimis. Konsep jihad yang salah dalam praktik terorisme adalah memaknai bahwasanya kewajiban kepada sang pencipta, tugas suci atau ibadah kepada sang pencipta tanpa berperang. Orang-orang yang didalamnya biasanya orang yang tidak terlalu paham akan Islam hanya memahami setengah-setengah dan beranggapan jika mencegah kemungkaran pada zaman sekarang dengan cara yang ekstrem pun halal dilakukan untuk mendapatkan surga yang cepat dan menganggap jika mereka mati, mati dalam keadaan syahid, meskipun dengan mengakhiri nyawa orang lain.</p> <p>Salib dan gambar Yesus merupakan simbol yang tidak bisa lepas dari umat kristiani atau Kristen. Maknanya adalah bahwasanya perselisihan, perbedaan antara muslim dan non muslim kerap terjadi persitegangan, karena oknum-oknum yang di dalamnya.</p>

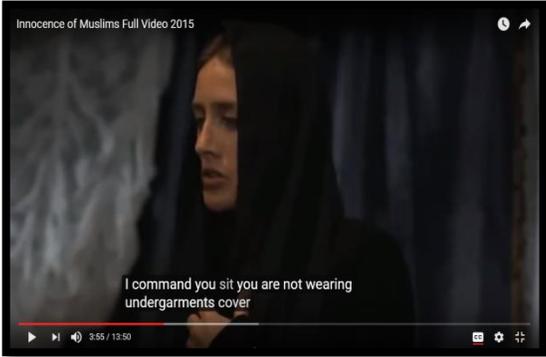
⁷⁵ Daniel Nugroho. *Op. Cit*; h. 157

3) Scene 5

Pertama kalinya pada *scene* ini, paras dan sosok Nabi ditampilkan secara keseluruhan aktor pemeran yang memerankan sebagai Nabi Muhammad SAW terlihat jelas tanpa pembluran sedikitpun. Masuk pada tahap pengenalan sosok Nabi Muhammad SAW, perilaku Nabi Muhammad SAW tidak mencerminkan sosoknya sebagai nabi tauladan umat Islam. Tutur kata Nabi Muhammad SAW, cara berpakaian, adegan pornoaksi dan pornografi yang dilakukannya bersama khadejah.

Tabel 4. 4 Tampak Adegan Rasulullah sebagai Laki-laki Mata Keranjang pada Scene 6

<i>Visual</i>	<i>Dialog/ Suara</i>	<i>Type Of Shot</i>
	<p>Mohammed says “don’t finish it oh god I’m watching you don’t finish it” Jangan habiskan itu, oh tuhan. Saya melihatmu jangan habiskan itu</p>	<p>Medium Shot, pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. Gesture dan ekspresi wajah mulai terlihat.</p>

	<p>Khadejah says to Muhammad “undergarments cover yourself sorry do you see him”. “kamu tidak memakai penutup diri, maaf kamu melihatnya”</p>	<p><i>Medium long shot</i>, pada jarak ini tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai ke atas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan relatif seimbang sehingga semua terlihat netral.</p>
	<p>“Oh put your head between my thighs do you see this devil still yeah” “letakkan kepalamu diatas pahaku, kamu melihat iblis masih disana ya”</p>	<p><i>Medium long shot</i>, pada jarak ini tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai ke atas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan relatif seimbang sehingga semua terlihat netral.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Rasullah SAW tergambar jelas pada adegan ini, Nabi Muhammad SAW sebagai sosok yang rakus, Muhammad menyuruh anak perempuan kecil yang sedang memakan daging makanannya untuk tidak menghabiskannya, karena Muhammad masih menginginkannya, sementara ia dipanggil oleh istrinya khadejah. Khadejah memanggilnya dengan nama Hamid, dan menyuruhnya untuk duduk, khadejah yang melihat Rasullah SAW langsung berbalik arah karena melihat suaminya tidak memakai pakaian penutup tubuhnya. Khadejah duduk dan Muhammad SAW duduk depan khadejah sambil menunduk untuk melihat tubuhnya khadejah.</p>	

<p>Konotasi</p>	<p>Di Jepang pakaian tradisional khas negaranya bernama kimono, biasanya pakaian ini hanya digunakan pada acara-acara resmi misalnya pada pesta pernikahan, upacara minum teh, dan acara formal lainnya. Sedangkan di Indonesia kata kimono digunakan untuk handuk pakaian mandi yang bentuknya dibuat agak mirip dengan kimono jepang. Rasulullah yang digambarkan dengan sosok yang lusu dan hanya memakai kimono tanpa baju lainnya, memberikan kesan ketidaksopanan dalam adab berpakaian Rasulullah di hadapan orang lain. Dalam Islam adab untuk memakai pakaian diajarkan kepada hambah-hambahnya, supaya mereka menutup aurat mereka dengannya (pakaian). Kemudian, Allah menambahkan kenikmatan tersebut dengan menganugerahkan ‘riyaasy’ (pakaian indah) sebagai perhiasan. Dalam sebuah Firman Allah (Qs. Al-A’raf:26), “Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepada kalian pakaian untuk menutup aurat kalian dan pakaian takwa itulah yang lebih baik. Hal itu semua merupakan ayat-ayat Allah, supaya mereka berdzikir mengingat-ku” (Qs. Al-A’raf:26). Lewat tokoh Khadejah pun, seolah memberikan konfirmasi tentang adab berpakaian bagi muslimah (wanita) sehingga timbul persepsi atau cara pandang non muslim atau muslim kategori awam akan hal adab berpakaian muslim seperti hal tersebut, sehingga dipahami bahwa cara menutup aurat muslimah seperti yang dicontohkan khadejah tanpa menggunakan kain penutup kepala dan baju kurung. Menutup aurat merupakan adab mulia</p>
------------------------	--

	<p>yang diperintahkan dalam agama Islam. Bahkan, seseorang dilarang melihat aurat orang lain, karena hal tersebut dapat menimbulkan kerusakan, dimana syariat menutup celah terjadinya kerusakan. Konotasi yang ingin disampaikan oleh gambar ini adalah citra negatif tentang Eksistensi Nabi Muhammad SAW dalam film ini, dan dengan tujuan mempropaganda non muslim serta memancing kemarahan umat muslim diseluruh dunia karena telah berani memerankan beliau dalam sebuah film.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Berdasarkan historis Islam ataupun literatur-literatur Sirah Nabawi, dari 25 Nabi yang wajib kita ketahui, tidak pernah bahwasanya ada gambaran sketsa gambar Rasulullah SAW, ataupun ilustrasi gambar Rasulullah SAW. Dalam beberapa hadits dijelaskan tentang deskripsi ke Rasulan Nabi Muhammad SAW; 1. Bahwasanya Rasulullah Shallahu Alaihi wa Sallam adalah manusia yang paling tampan wajahnya, paling bagus bentuk penciptaannya, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek. (Muttafaq' Alaih). 2. Bahwasanya badan Rasulullah Shallahu Alaihi Wa Sallam tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek, dadanya bidang, jenggotnya lebat, rambutnya sampai ke daun telinga, saya (sahabat) pernah melihatnya berpakaian merah, dan saya tidak pernah melihat yang lebih indah dari padanya (HR. Bukhari). 3. Bahwasanya wajah Rasulullah shallallahu' wa Sallam bundar bagaikan matahari dan bulan. (HR.Muslim). 4. Bahwasanya tidaklah Rasulullah Shallallahu' Alaihi wa Sallam tertawa kecuali dengan senyum, dan apabila kamu memandangnya maka kamu akan</p>

menyangka bahwa beliau memakai celak pada kedua matanya, padahal beliau tidak memakai celak. (Hadits Hasan, Riwayat At Tirmidzi).

Dan berdasarkan hadits diatas, sangat berbeda sekali dengan pemeran Nabi Muhammad SAW, selain itu dalam Islam tidak ada yang boleh menggambar, mengolok-olok, atau menghujat, Selain itu, juga menjelek-jelekkkan salah satu sifatnya yang mulia, menentang atau mensejajarkan Rasululah SAW dengan orang lain dengan niat untuk mencela, menghina, mengecilkan, memburuk-burukkan dan mencari-cari kesalahannya Rasulullah SAW. Dalam Firman QS. At- Taubah 9: 65-66 berbunyi: “ Katakanlah: ‘Apakah dengan ayat Allah, ayat-ayatNya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?’ tak usah kamu minta maaf, karena kamu telah kafir sesudah beriman. “ (Qs. At-Taubah 9: 65-66). Herannya semua perbuatan provokatif para seniman itu dianggap boleh, wajar, dan mencerminkan kebebasan. Jadi menghina sosok mulia, seperti Rasulullah SAW itu dianggap boleh, halal, perlu, dan nyeni. Dan negara-negara yang melegalkan kebebasan berekspresi atau berkreasi seperti negara Amerika menganggap bahwasanya mereka memiliki kebebasan dalam berbicara (*Freedom Of Speech*) dan bebas dalam berekspresi (*Freedom Of Expression*)melalui karyanya. Jika kedua hukum tersebut dihubungkan maka akan timbul kontra dan tidak bisa disatukan karena perbedaan aqidah antara muslim dan non muslim, dan semestinya, jika non muslim punya hak untuk bebas berekspresi semestinya diimbangi

	dengan hak tidak menyinggung aqidah orang lain. Karena dalam Islam, lisan merupakan salah satu bagian tubuh manusia yang amat berharga, dan satu hal yang telah kita ketahui bersama bahwa islam adalah agama yang kaffah, dan seluruh perbuatan dan lisan kita akan dimintai pertanggungjawaban kelak di akhirat.
--	--

4) *Scenes 8*

Rasulullah dengan gagahnya menyuruh semua prajurit untuk menangkap semua orang yang berani menyekap wanita dan meminta tebusan untuk menukarnya dengan peralatan perang. Menjual anak-anak dan menjadikannya sebagai budak dan menukarnya agar bisa membeli kuda, pedang dan peralatan perang. Mereka tunduk dengan perintah rasul dan menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar hukum mereka bertindak sesuai perkataan Nabi.

Tabel 4. 5 Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat sedang Berunding merebut Wilayah pada Scene 8

<i>Visual</i>	Dialog/ Suara	<i>Type Of Shot</i>
	<p>Muhammad Says: “Myself killing the man capturing the women we shall lose the goods.” Saya akan membunuh orang yang menangkap / menyekap wanita kita, meminta menukarnya dengan barang.</p>	<p><i>Medium close-up</i>, jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi <i>frame</i> seperti digunakan dalam adegan percakapan normal.</p>
	<p>Muhammad Says: “Wish of the children the rest shall be sold as slaves to buy more.” Anak-anak yang tersisa akan dijual sebagai budak untuk membeli lebih banyak lagi pedang dan kuda.</p>	<p><i>Medium close-up</i>, jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi <i>frame</i> seperti digunakan dalam adegan percakapan normal.</p>
	<p>Followers of the prophet: “is all messenger and the Quran is our constitution.” Ini semua adalah amanat dan Al-Qur’an adalah dasar hukum kita.</p>	<p><i>Medium close-up</i>, jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi <i>frame</i> seperti digunakan dalam adegan percakapan normal.</p>

Denotasi	Nabi Muhammad SAW sedang berdiskusi dengan para sahabat dan para pengikutnya, ia memberikan mandat untuk membunuh setiap orang yang menyekap wanita. Menukarkannya dan membeli peralatan perang dan kuda dengan menyuruh anak-anak untuk menjadi budak, dengan mengatasnamakan perintah ini atas perintah tuhan dan sesuai dengan pedoman Al-Qur'an, sambil mengancungkan tangan yang menggenggam pedang ke atas.
Konotasi	<i>Background</i> (latar belakang tempat) berada di gurun pasir memberikan penjelasan bahwa zaman Rasulullah SAW ingin menegakkan Islam atau kalimat Tauhid terjadi pada masa lampau di negara Timur Tengah. Pengikutnya menggenggam pedang ke atas dengan ekspresi semangat berapi-api dan teriakan yang dilakukan bersama-sama, maknanya adalah sebagai simbol perlawanan atau berperangan terhadap lawandengan semangat penuh gairah yang mereka lakukan dengan mereka bersatu dan berjuang. Penyebutan kata tuhan dan Al-Qur'an merupakan perlambangan dan simbol dari pedoman umat muslim dari zaman sebelumnya pada masa jahiliyah.
Mitos	Sebelum datang Islam, seluruh umat manusia memandang hina kaum wanita. Jangankan memuliakan menganggap sebagai manusia saja tidak, orang-orang Yunani menganggap wanita sebagai sarana kesenangan saja. Orang-orang Romawi memberikan hak atas seorang ayah atau suami menjual anak perempuan atau istrinya. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada hambanya agar dia menjadi peringatan kepada seluruh alam. Al-Qur'an adalah kitab suci

	<p>umat Islam.</p> <p>Dikatakan Imam Al-Qurthubi, penyebutan Al-Qur'an sebagai Al-Furqan karena dua aspek. Pertama, karena membedakan antara kebenaran dan kebatilan, mukmin dan kafir. Penegasan Al-Qur'an sebagai pembeda meliputi pembeda antara syari'ah Nabi Musa AS, dan syari'ah Nabi Isa AS. Meskipun keduanya sama-sama dari agama samawi, tetapi mempunyai karakteristik yang berbeda.</p> <p>Al-Qur'an menjadi pembeda konsep teologi kaum jahiliyah secara Radikal. Sebelum Al-Qur'an di turunkan, perbedaan aqidah. Sebelum Al-Qur'an diturunkan, manusia telah berinteraksi dengan berbagai sistem peradaban, agama dan tradisi.</p> <p>Adegan yang berisi percakapan Nabi bersikap tidak adil dalam memperlakukan umat lain dan memberlakukan budak sangat berbanding terbalik dalam Al-Qur'an Sejumlah insiden membuktikan keadilan Nabi. Selama masa Nabi Muhammad SAW, kaum kristen, Yahudi, dan orang-orang kafir semua diberlakukan sama. Rasulullah berpegang pada ayat, "Tidak ada paksaan untuk memasuki agama (Islam)," (QS. Al-Baqarah: 256), dan menjelaskan agama yang benar untuk semua orang, namun membebaskan mereka untuk membuat menetapkan pilihan sendiri.</p>
--	---

5) Scene 10

Laki-laki yang sedang mendekati seorang wanita itu adalah sosok pemeran sebagai Nabi SAW, ia sedang memaksakan nafsunya

terhadap wanita dan merelakan agendanya untuk membuat adopsi negara muslim batal demi menyalurkan nafsunya terhadap wanita itu dengan membawa wahyu Qur'an bahwa pengambilan hak milik negara kafir menjadi hak milik umat Islam sudah ada di ayat Qur'an berikutnya.

Tabel 4. 6 Muhammad SAW sebagai Pria Penggila Seks pada Scene 10

<i>Visual</i>	Dialog/ Suara	<i>Type Of Shot</i>
	<p>“Who am I, you’re only for me.” Siapakah saya, Kamu hanya untuk aku.</p>	<p><i>Medium close-up</i>, jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas.</p>
	<p>“For you I’m cancellinf the adoption Islamic.” Untuk kamu saya membatalkan pengambilan negara Islam.</p>	<p>Medium Shot, pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. Gesture dan ekspresi wajah mulai terlihat..</p>

	<p>“Nation forbids adoption because I’ve seen that is the next worse of the Quran” Melarang pengambilan / hak milik karena saya melihat itu ayat berikutnya dalam Al-Qur’an.</p>	<p>Medium Shot, pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. Gesture dan ekspresi wajah mulai terlihat.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Tampak Rasulullah sebagai sosok penggila wanita, ia mendekati tubuh wanita itu dan mengatakan bahwa wanita tersebut adalah miliknya. Ia menunda adopsi atau pengambilan negara Islam untuk memuaskan hasratnya terhadap wanita itu, dan sambil mengatakan bahwa ia telah melihat hal tersebut ada pada wahyu berikutnya pada Al-Qur’an.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Lelaki hidung belang adalah suatu ungkapan dengan konotasi negatif untuk menggambarkan seorang pria yang playboy atau kemaruk dengan perempuan, suka menggaet dan mempermainkan perempuan. makna sebenarnya dari istilah ini adalah seorang laki-laki atau perempuan yang saking terpesonanya melihat lawan jenisnya. Dengan sudut pengambilan kamera <i>medium close up</i> yang menunjukkan objek secara dekat, semakin memperjelas keseluruhan <i>gesture</i> pria jalang berotak mesum.</p>	
<p>Mitos</p>	<p>Mitosnya adalah bahwa selama hidup Rasulullah SAW memang mempunyai banyak istri, istrinya pun lebih dari satu, ia memiliki istri berjumlah 15 orang, hanya 13 yang digauli. Beliau menanggung sebelas orang dari mereka dibawah perlindungannya, dan beliau wafat meninggalkan sembilan orang istri. Yang mesti diketahui di sini adalah</p>	

bahwa Nabi SAW tidak menikahi seorang gadis pun kecuali Aisyah. Pernikahan beliau dengan Aisyah adalah bentuk penghormatan beliau kepada ayahnya yang bernama Abu Bakar Ash Shidiq, sahabat dan saudaranya yang selalu mendukung dan membantunya sejak detik pertama dakwah Islam. Dari sini nyatalah bagi orang yang berakal bahwa Nabi Muhammad SAW menikahi ketiga belas istrinya bukan atas nafsu syahwat. Akan tetapi pernikahan itu memiliki tujuan yang lebih utama lagi mulia. Beliau menikah dengan Khadijah agar Khadijah menjadi pilar dan pondasi dakwahnya, sekretaris pribadinya dan tempat berlindungnya saat merasa takut, khawatir, dan resah.

Beliau menikah Ummu Habibah, Ummu Salamah, Saudah, Maimunah, dan Zainab Ummu al- Masakin, yang kesemuanya adalah Janda, dengan tujuan utama melindungi mereka setelah ditinggal mati suami mereka, disamping itu, mereka juga mengalami penyiksaan yang serupa dengan Nabi SAW hanya karena beriman kepada Allah SWT.

Allah menikahkan Rasulnya dengan Zainab binti Jahsy, karena merasa khawatir orang-orang yang mencemooh bahwa beliau mengawini istri dari anak angkat beliau, Zaid. Tujuan utamanya adalah untuk membatalkan tradisi adopsi mutlak, yang beranggapan bahwa anak angkat mendapatkan hak yang sama dengan anak kandung. Beliau juga menikahi Hafshah binti Umar yang sudah menjanda karena memuliahkan Umar serta mewujudkan keinginan beliau untuk menjadi salah satu ummul mukminin. Beliau juga menikahi Shafiyah dan Juwairiyah untuk menghapus air mata

	keduanya dan menghilangkan kesedihan setelah ditinggal mati suami dalam pertempuran yang terjadi antara Rasulullah dengan suaminya. ⁷⁶ Jadi, Rasulullah tidak menikah karena sesuatu selain Allah dan bukan tanpa izin atau restu Allah. Terlebih kebolehan beliau menikahi lebih dari empat orang wanita dan mengawini wanita yang menyerahkan diri kepada beliau, dan yang lainnya, hal itu telah ditunjukkan oleh ayat-ayat Al-Qur'an al-Karim dalam (QS. Al Ahzab: 50).
--	--

6) *Scene 11*

Nenek tua renta meminta perlindungan kepada Nabi SAW agar ia tidak disiksa dengan siksaan yang keji, ia meminta perlindungan meskipun ia adalah umat Yahudi, berasal dari umat non muslim tetapi ia bersedia ikut aturan Islam. Ia meminta agar tidak disiksa dengan kejam karena ia tahu seharusnya seorang Nabi tidak akan tegah melakukan tindakan sekeji tersebut.

⁷⁶ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi. *Op. Cit:* h.581-584

Tabel 4. 7 pada Scene 11

<i>Visual</i>	Dialog/ Suara	<i>Type Of Shot</i>
	<p>“My age has exceeded 120 years and in all my young life I have not seen.” Usia saya telah melampaui 120 tahun dan dalam semua kehidupan muda saya, saya belum pernah melihat preman pembunuh seperti Muhammad.</p>	<p><i>Medium close-up</i>, jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas.</p>
	<p>“My young life I have not seen such a murderous thug as Muhammad he kills men.” Selama saya masih muda saya belum pernah melihat preman seperti Muhammad sebagai pria pembunuh.</p>	<p><i>Medium close-up</i>, jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi <i>frame</i> seperti digunakan dalam adegan percakapan normal.</p>
	<p>“Loves the Caravans breaches agreements and treaties he sells the children as slaves.” Menyukai kafilah, melanggar kesepakatan dan perjanjian, dia menjual anak-anak.</p>	<p><i>Medium Shot</i>, pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. Gesture dan ekspresi wajah mulai terlihat.</p>

Denotasi	Seorang wanita yang tua renta dengan ekspresi wajah yang sangat takut, datang kepada sahabat Nabi, dia mengatakan meminta keadilan bagi dirinya kepada Nabi Muhammad SAW untuk tidak membunuhnya. Nenek tersebut tidak percaya bahwa seorang Nabi bisa melakukan perbuatan sekejam itu, dan tidak memiliki toleransi terhadap umat non Muslim, yang tidak ingin masuk ke agama Islam. Wanita tua renta tersebut diikat kedua kakinya dan ditarik dengan menggunakan unta.
Konotasi	Dalam <i>scenes</i> ini menggambarkan bahwasanya Islam intoleran terhadap non muslim, suka menyiksa siapapun yang tidak mau tunduk, dan bertindak sewenang-wenang dengan menggunakan kekuasaannya sebagai seorang Nabi. Menunjukkan adegan pembunuhan secara kejam dan tidak terhormat terhadap wanita tua tersebut, semakin mempertegas bahwasanya Islam adalah agama yang radikal, dan ekstremisme. Ditambah dengan suara jeritan wanita itu semakin menggambarkan bahwa pembunuhan tersebut sangat tidak manusiawi.
Mitos	Jika kita pelajari sejarah Islam, maka kita akan tahu bahwa Islam tidak pernah mengajarkan kita membunuh orang-orang kafir selain di medan perang. Saat Islam datang, umat Islam ditindas begitu hebat. Sebagai contoh; Bilal dijemur di padang pasir yang sangat panas dengan perut ditindih batu yang besar. Namun pada saat itu dilarang untuk melawan orang-orang kafir. Ketika penindasan begitu hebat bahkan Nabi Muhammad akan dibunuh, ummat Islam tidak berperang melawan orang-orang kafir. Namun memilih untuk menghindar dan hijrah ke

	<p>kota Yatsrib (Madinah yang jaraknya sekitar 500 km dari Mekkah. Mereka tinggalkan seluruh harta bendanya di Mekkah.</p> <p>Nabi Muhammad bukanlah orang yang gemar membuat permusuhan atau peperangan hanya karena perbedaan agama atau keyakinan. Terhadap kaum Yahudi di Yatsrib, Nabi Muhammad mengadakan perjanjian damai yang dinamakan Piagam Madinah untuk saling melindungi dan berdamai. Terhadap kaum kafir Mekkah pun Nabi sempat membuat perjanjian damai di Hudaibiyyah yang sayangnya dilanggar oleh orang-orang kafir tersebut. “Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Al Anfaal 61).</p> <p>Akhlak beliau terhadap non muslim yang lemah adalah Nabi adalah yang paling perhatian terhadap kondisi pengemis tua dari bangsa Yahudi yang menetap di salah satu sudut pasar di Madinah. Setiap hari, Nabi datang menyuapi pengemis tersebut, yang selain faktor usia, ia juga tunanetra. Dan, setiap hari Nabi menyuapi pengemis Yahudi itu selalu menyebut-nyebut Muhammad sebagai orang yang jahat meski dijauhi. Hingga pada akhirnya, nenek yahudi tua itu terkejut, ketika tangan yang biasa menyuapinya berbeda pada suatu hari. Tangan itu adalah tangan Abu Bakar Ash-Shiddiq yang senantiasa ingin mengikuti perbuatan Nabi dalam segala hal, saat itulah, neek yang berkeyakinan Yahudi mendapat berita bahwa tangan yang selama ini</p>
--	--

	menyuapinya adalah tangan Nabi Muhammad SAW, dan ia telah tiada. ⁷⁷
--	--

7) *Scene 12*

Para sahabat Rasul bersama Rasulullah sedang berdiskusi untuk berperang merebut wilayah lain untuk negara Islam. Dalam perbincangan mereka, mereka ingin merampas harta, dan membebaskan para istri kaum kafir dari mereka serta membunuh dengan keji dengan memotong lengan, kakinya ataupun menghunus pedang di kepala mereka. Serta melakukannya di depan istri para istri mereka, dan setelah itu karena kepergian suami mereka, Rasul berhak meniakahinya sebagai pertanggungjawaban telah melenyapkan nyawa suami mereka dan berhak memilikinya.

⁷⁷ <https://www.hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup-muslim/read/2015/09/28/79462/akhlak-nabi-terhadap-non-muslim.html>, diakses pada tanggal 31 Juli 2017 pukul 21.00 WIB

Tabel 4. 8 pada Scene 12

<i>Visual</i>	<i>Dialog/ Suara</i>	<i>Type Of Shot</i>
	<p>“Let us the other treasure cut off his arms and his legs and then his head do it in front of his wife.” Marilah kita mengambil harta karunnya, memotong lengan dan kakinya dan kemudian kepalanya, dan kita melakukannya didepan istrinya yang cantik.</p>	<p><i>Medium close-up</i>, jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas.</p>
	<p>“Sofia as you Command master I'd like to hear what are the last words you would.” Sofia seperti yang diperintahkan kepadamu master, saya ingin mendengarkan kata-kata terakhir yang ingin anda katakan.</p>	<p><i>Medium close-up</i>, jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi <i>frame</i> seperti digunakan dalam adegan percakapan normal.</p>
	<p>“This is mine well god remembers the jews and brings them together in.” Istri anda adalah milikku, tuhan telah mengingatkanku orang-orang yahudi telah membawa mereka bersama-sama, membebaskan darah</p>	<p><i>Medium close-up</i>, jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi <i>frame</i> seperti digunakan dalam adegan percakapan</p>

	kakek untuk menikmati wanita kita dari anak-anak kita.	normal.
Denotasi	<p>Memperlihatkan prajurit dengan tatapan orang yang rakus, tamak dengan wajah yang sinis seakan sedang mencari mangsa yang akan ia jadikan korban. Muhammad SAW dengan kekuasaannya sebagai Rasulullah SAW menyuruh anak buahnya untuk membunuh orang yang tidak mau ikut dan mematuhi ajaran Islam, ia menyuruh prajurit atau sahabat Nabi untuk memerangi orang kafir Yahudi mengambil hartanya, lalu memotong lengan, kakinya dan menghunus pedang ke kepala orang-orang tersebut, dan membebaskan istri mereka dan menjadikan istri laki-laki yang membangkang perintah Muhammad yang bernama shofiya setelah peninggalan suaminya sebagai hak milik Rasul, dan hal tersebut dilakukan di depan istri mereka dengan menghunus kepalanya menggunakan pedang yang terlihat dipegang Rasulullah.</p>	
Konotasi	<p>Seperti gambar sebelumnya, pada scene ini kembali memperlihatkan konotasi negatif terhadap Islam dengan tidak memberikan toleran terhadap siapapun yang tidak mau ikut terhadap aturan Islam, Rasulullah bertindak buas dan selalu menggunakan kekuasaannya untuk bertindak semena-mena terhadap orang lain, Muhammad haus akan darah, menginginkan pertumpahan darah manusia dari pada membuat perjanjian damai atau mencari jalan tengah sebelum melakukan perang atau menumpahkan darah manusia.</p> <p>Ia memperlakukan orang dengan kejam membunuh orang kafir apabila tidak mau masuk Islam, dan merampas harta</p>	

	mereka, menjual anak-anaknya untuk dijadikan budak bahkan membunuhnya untuk mengambil istrinya untuk memuaskan nafsu mesumnya.
Mitos	Gambar ini menunjukkan mitosnya pada masa Rasulullah setelah Islam tersebar dimana-mana, disitu tetap boleh orang-orang yahudi untuk tetap tinggal didaerah yang dikuasai Islam hanya saja mereka yang non muslim (kafir) wajib tunduk dengan aturan Islam, mereka hidup dalam naungan Islam dan mendapat perlindungan yang sama meskipun mereka tidak memeluk islam, hanya saja mereka harus membayar pajak untuk itu. Dan Rasulullah menikahi wanita yang ditinggal suami dengan maksud memberikan perlindungan untuk para istri yang ditinggalkan suaminya dalam perang untuk menghilangkan kesedihan mereka.

8) *Scene 13*

Aisyah ketakutan karena dipaksa untuk melakukan hubungan seksual oleh Rasul, Aisyah berlari mengitari rasul dan ingin memukul Rasul karena dia mengancam dengan nama ayahnya Abu Bakar, jika Aisyah tidak tunduk kepadanya. Dan di baground terdapat banyak sekali wanita yang memakai baju tidur yang seksi disekitarnya, dan Muhammad SAW masih menggunakan selimut dan tanpa memakai baju, dan Shafiya yang dalam peran yang berada di tempat tidur itu adalah yang suaminya sudah dibunuhnya didepan matanya sendiri.

Tabel 4. 9 Propaganda pada scene 13

<i>Visual</i>	<i>Dialog/ Suara</i>	<i>Type Of Shot</i>
	<p>“Haase please do not yell ayesha can hear you are you afraid.” Haase, tolong jangan berteriak, Aisyah bisa mendengarmu, kamu takut.</p>	<p><i>Low angel</i>, posisi kamera lebih rendah dari objek yang mengakibatkan objek lebih superior, dominan dan menekan.</p>
	<p>“If she doesn't hear me tonight I will make sure she knows of the scandal.” Jika kamu tidak mendengarkan saya malam ini, saya akan memastikan, dia tahu masalahnya.</p>	<p><i>Eye angel</i>, pengambilan gambar, subjek sejajar dengan lensa kamera. Pengambilan sudut normal, sehingga subjek kelihatan netral.</p>
	<p>“Posture don't tell a shit I will make your father belief of the muslim I can.”</p>	<p><i>Long shot</i>, menunjukkan dimana adegan ini berada, fisik objek terlihat keseluruhan.</p>

Denotasi	Rasulullah SAW terlihat sebagai pria penggila wanita yang pada adegan ini kembali mencerminkan konotasi sebagai pria mata keranjang yang dikelilingi para wanita, ia menghabiskan seluruh waktunya untuk melakukan pelecehan seksual terhadap wanita, dan mengizinkan pelecehan seksual terhadap anak-anak.
Konotasi	Konotasi yang ingin disampaikan oleh gambar ini adalah adanya kontradiksi antara cerita Aisyah pada <i>scenes</i> film dengan berdasarkan sejarah Islam. Terlihat pemeran Aisyah istri Rasulullah SAW, putri sahabatnya yaitu Abu Bakar, salah seorang laki-laki yang pertama beriman kepada beliau. Dan Aisyah merasa takut karena dipaksa untuk melakukan tindakan seksual bersama Rasul. Tergambar bahwa Rasulullah SAW juga sebagai pria pedofil, maksud dari pedofil adalah pria yang kelainan seksual, yang menyukai anak-anak dan memangsa anak-anak untuk melampiaskan nafsu syahwatnya.
Mitos	Mitosnya bahwa Rasulullah SAW, mmang pada sejarah Islam ia menikahi satu diantara istrinya yang masa anak-anak. Ia bernama Aisyah, pada saat itu usia Aisyah baru berumur enam tahun dan beliau telah menikahinya. Tetapi berdasarkan sejarah pernikahan Nabi Muhammad SAW, berdasarkan An-Nizham Al-Ijtima Fi Al Islam, tetapi beliau belum tinggal serumah kecuali tiga tahun setelah itu. Yaitu setelah beliau berhijrah dan aisyah telah berusia Sembilan tahun. Dan beliau baru mencampurinya ketika Aisyah sudah akil baligh. Jika beliau memiliki istri lebih dari empat orang dan ada surah yang turun menegaskan boleh menikah sampai

empat pada QS. An-Nisa: 3, tetapi ayat ini turun pada akhir tahun kedelapan hijriah. Waktu itu Rasulullah SAW telah membangun rumah tangga dengan seluruh isteri beliau, istrinya lebih dari empat orang, akan tetapi beliau tetap memperisteri seluruh tanpa menceraikan seorangpun. Hal itu karena diantara kekhususan bagi beliau, adalah beliau boleh menikahi (memiliki) lebih dari empat orang isteri pada satu waktu. Dan hal itu tidak berlaku bagi kaum muslim pada umumnya. Telah jelas bahwa itu adalah kekhususan bagi Rasulullah SAW. Meskipun telah diturunkan ayat yang membatasi jumlah istri tidak boleh lebih dari empat orang. Karena perbuatan Nabi Muhammad SAW tentu tidak akan bertentangan dengan perkataan yang beliau ucapkan. Jika ada kontradiksi antara perkataan dan perbuatan beliau kepada umat, berarti perbuatan itu khusus berlaku hanya untuk beliau. Terlebih, kebolehan beliau menikahi lebih dari empat orang wanita dan mengawini wanita yang menyerahkan diri kepada beliau, dan yang lainnya, hal itu telah ditunjukkan oleh ayat-ayat Al-Qur'an al karim dalam QS. Al-Ahzab: 50

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَحْلَلْنَا لَكَ أَزْوَاجَكَ

الَّتِي آتَيْتَ أَجُورَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ

يَمِينُكَ مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَبَنَاتِ

عَمِّكَ وَبَنَاتِ عَمَّتِكَ وَبَنَاتِ خَالِكَ

وَبَنَاتٍ خَلَلْتِكِ أَلْتِي هَاجَرْنَ
 مَعَكَ وَامْرَأَةً مُؤْمِنَةً إِنْ وَهَبْتَ
 نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ إِنْ أَرَادَ النَّبِيُّ أَنْ
 يَسْتَنْكِحَهَا خَالِصَةً لَّكَ مِنْ دُونِ
 الْمُؤْمِنِينَ ^ق قَدْ عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا
 عَلَيْهِمْ فِي أَزْوَاجِهِمْ وَمَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُهُمْ لِكَيْلَا يَكُونَ عَلَيْكَ حَرَجٌ
^ق وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٠﴾

Hai Nabi, Sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu isteri- isterimu yang telah kamu berikan mas kawinnnya dan hamba sahaya yang kamu miliki yang Termasuk apa yang kamu peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu, dan (demikian pula) anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersama kamu dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi mau mengawininya, sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin. Sesungguhnya Kami telah mengetahui apa yang Kami

	<p><i>wajibkan kepada mereka tentang isteri-isteri mereka dan hamba sahaya yang mereka miliki supaya tidak menjadi kesempitan bagimu. “ (QS. Al-Ahzab: 50).⁷⁸</i></p>
--	--

⁷⁸ Taqiyuddin An-Nabhani. *Sistem Pergaulan Dalam Islam*. (Jakarta: Pustaka Nasional, 2015), h.225-226.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data berupa rangkaian *scenes* dalam film *Innocence Of Muslims*, maka dapat ditemukan adanya kontradiksi antara isi film dengan fakta eksistensi Nabi Muhammad SAW yang sesungguhnya, dan hal ini dapat pula dijabarkan menggunakan teori Roland Barthes dengan mencari makna denotasi, konotasi dan mitos yang dianggap mempresentasikan Eksistensi

Nabi Muhammad SAW, maka peneliti merumuskan beberapa hal yaitu:

1. Bahwasanya representasi kepribadian dan Eksistensi Nabi dalam film *Innocence Of Muslim* tidaklah sesuai dengan fakta dalam sejarah. Karena menggambarkan fiik maupun kepribadian tanpa fakta riwayat (hadits Shahih) termasuk Kadzib (dusta) dan sebagai dosa besar.
2. Representasi makna denotasi, konotasi, dan mitos berdasarkan kajian Roland Barthes yaitu :
 - 1) Makna denotasi dalam penelitian ini adalah gambaran tentang potret Pribadi kehidupan seseorang dalam hal ini Rasul (Eksistensi Nabi Muhammad SAW), khusus pada film *Innocence Of Muslims* dengan penunjukan adegan-adegan yang sangat vulgar, kontradiksi dari faktanya, sehingga akan memberikan pengaruh kepada orang yang

menyaksikan film tersebut, dan menimbulkan persepsi yang buruk pada kepribadian Nabi dengan menimbulkan sikap membenci Nabi Allah. Untuk makna denotasinya adalah upaya penggambaran Ekistensi Nabi Muhammad SAW dengan citra negatif dengan pemeran sosok Rasulullah yang beradegan tidak senonoh, intoleran kafir (non Muslim), kejam dan penggila wanita sebagai fitnah yang besar.

2) Makna Konotasi

Makna konotasi yang terlihat dalam film ini yaitu pada kebanyakan adegan peran Rasulullah menunjukkan ia sosok lelaki mata keranjang dengan gesture dan mimik wajah yang sensual saat melihat wanita, dan adegan-adegan pornoaksi yang diperankan bersama para isterinya (Khadijah dan Aisyah), wanita yang ia rebut paksa dari rampasan perang atau dari para suami yang meninggal ataupun yang mengaku tunduk kepada perintahnya.

Adegan kekejaman yang diperankan dalam membunuh musuh yang tidak mau mengikuti ajarannya, mereka dibunuh dengan keji yang tidak mau mengikuti ajarannya dibunuh dengan keji yang ditunjukkan pada saat ia membunuh seorang nenek yahudi yang tua dengan mengikatnya pada seekor unta. Dan membunuh suami wanita yang bernama shafiya dengan memenggal kepala suaminya di depan mata safiyya guna menjadikan Shafiyya sebagai miliknya.

3) Mitos

Mitos pada film ini adalah Rasulullah memiliki banyak isteri atau memperisteri lebih dari empat wanita, keadaan ini sebagai sosok seorang gila birahinya untuk memuaskan diri terhadap para budak wanita yang ia miliki secara paksa, maupun mengambil istri orang untuk menjadi miliknya dengan mengatasnamakan Tuhan atau wahyu Qur'an. Dan disini juga menonjolkan bahwa berperangan untuk memerangi kafir diperbolehkan dengan cara membunuh mereka yang tidak tunduk dan yang berani menangkap wanita, merampas hartanya, menjual anak-anak yang ditangkap untuk membeli peralatan perang. Disini sangat jelas bertentangan dengan akal sehat karena Nabi sebagai sosok yang mulia dan berakhlakul Karimah.

B. Saran

Terkait dengan penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti ingin sampaikan, yaitu:

1. Kiranya penelitian ini dapat diteruskan oleh para peneliti lain sebagai usaha untuk pemurnian dan opini tentang Eksistensi dan kepribadian Nabi Muhammad SAW.

2. Kepada kaum Muslimin yang menonton film ini kiranya dapat berpegang kepada tuntunan Wahyu Al-Qur'an dan Hadits, sehingga tidak mendatangkan fitnah terhadap kerasulan Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- A.M Waskito, 2015. Tragedi Charle Hebdo, Jakarta: Pustaka Al-Kausar
- Abdurrahman Hafidz, DKK. 2016. Jakarta: Al Fatih Press.
- Adang, Yesmil Anwar. 2010, *Kriminologi*. Jakarta, PT. Refika Aditama
- An-Nabhani, Taqiyuddin, 2015. Peraturan Hidup dalam islam, Jakarta: Hizbut Tahrir
Indonesia.
- An-Nabhani, Taqiyuddin. 2015. *Sistem Pergaulan dalam Islam*. Jakarta,
Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Budiardjo Miriam, 2012. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT. Gramedia.
- Danesi Marcel, 2011. Pesan, Tanda dan Makna, Yogyakarta: Jalasutra.
- Jabir Al Jazairi, Syaik Abu Bakar, 2013, *Muhammad SAW My Beloved Prophet
(sirah Nabawi)*, Jakarta: Qisti Press.
- Tirmidzi, Imam, 2007, *Syamil Muhammad SAW (Kumpulan Hadits Sosok Agung
Muhammad)*, Jakarta: Pena Pundi Aksara
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2007 Jakarta: Balai Pustaka.
- Kazhim Musa & Hamzah Alfian, 2008. Fitnah Fitna, Bandung: Hikmah (PT. Mizan).
- Kriyantono Rachmat, 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana
Prenada Media Group.
- Media Umat, januari 4 Febuari 2016.

- Muhammad Reno, 2015. *ISIS (Mengungkap Fakta Terorisme Berlabel Islam)*, Bandung: Noura Books.
- Mulyana Deddy, 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir Amin, Samsul, 2015. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Nugroho Daniel, 2015. *Rahasia Membaca Isi Hati, Pikiran, dan Perasaan Orang Lain*, Yogyakarta: Araska.
- Nurdin Amin & Abbas, Afifi Fauzi, 2012. *Sejarah Pemikiran Islam*, Jakarta: Amzah.
- Nurudin, 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurudin, 2014. *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Salsabiela rais, Hanum, Almahendra Rangga, 2016, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sobur Alex, 2013. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Tirmidzi, Imam. 2007. *Syamil Muhammad SAW (Kumpulan Hadits Sosok Agung Muhammad)*. Jakarta Pusat, Pena Pundi Aksara.
- Uchjana Effendy, Onong, 2013, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. remaja Rosda Karya Offset.
- Y Siauw Felix, 2015. *Khilafah*, Jakarta: Al Fatih Press.

Sumber Lain:

- Ucu, Karta Raharja, " *Rencana Busuk Yahudi untuk Membunuh Nabi Muhammad*", diakses.

http://www.republika.co.id/berita/selarung/nostalgia-abah_alwi/16/11/13/ogl6p7282-rencana-busuk-yahudi-untuk-membunuh-nabi-muhammad-part1 pada tanggal 22 November 2016, Pukul 23.05.

<http://margondanews.blogspot.co.id/2012/09/fakta-fakta-kebencian-dunia-barat.html>.

Diakses pada 20 November 2017, pukul 21.10 Wib.

http://id.Wikipedia.Org/wiki/innocence_of_Muslims, diakses pada tanggal 9 Januari, 23.05 Wib.

http://id.Wikipedia.Org/wiki/innocence_of_Muslims, diakses pada tanggal 9 Januari, 23.05 Wib.